

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
NASKAH DRAMA SATU BABAK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
KLIP BERLIRIK LAGU
PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:
VisitaLinggarKusuma
NIM 08201244041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Media Video Klip Berlirik Lagu Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Pembimbing I,



Dr. Suroso, M.Pd

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Pembimbing II,



Dr. Nurhadi, M.Hum

NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Media Video Klip Berlirik Lagu Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Depok Sleman* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 1 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M. Hum.	Ketua		5 April 2013
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Sekretaris		4 April 2013
Dr. Wiyatmi, M. Hum.	Penguji I		4 April 2013
Dr. Suroso, M. Pd.	Penguji II		5 April 2013

Yogyakarta, 5 April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

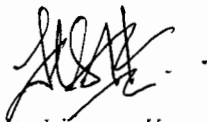
Nama : Visita Linggar Kusuma
NIM : 08201244041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Penulis,



Visita Linggar Kusuma

MOTTO

Banyak orang memiliki rencana besar tetapi tidak menjadi kenyataan. Alasannya adalah begitu banyak orang memiliki rencana besar tetapi gagal menepati janji-janji kecil mereka (Robert T Kiyosaki)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah, 2: 216)

Berlari dan terjatuh adalah hal yang biasa, yang tidak biasa adalah ketika kita bisa bangkit setelahnya (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan khusus untuk:

Orang tua Tercinta

Terimakasih atas doa yang senantiasa terlantun yang tak akan pernah jadisia-sia.

Saudara Saudariku

Terimakasih karena telah mendukungku, dan terimakasih atas apapun yang kalian lakukan.

“Damardwi”

Terimakasih atas bimbingan yang telah kau berikan selama ini. Bersyukur karena Tuhan telah mengirimkanmu untukku, dan menjadikanmu tongkat kalaku berjalan.

“Teman-temanku”

Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, dan atas pelajaran yang dapatku petik atasnya. Aku akan selalu menyayangi kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

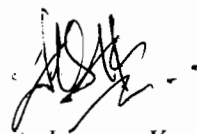
Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd dan Dr. Nurhadi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada Aiy atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Penulis,



Visita Linggar Kusuma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Menulis	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Tujuan, dan Manfaat Menulis.....	8
3. Kemampuan Menulis Naskah Drama	10
B. Naskah Drama	11
1. Hakikat Naskah Drama.....	11
2. Drama Sebagai Karya Sastra	12
3. Unsur-unsur Naskah Drama	14

4. Jenis-jenis Drama	19
5. Beberapa Istilah dalam Drama	22
C. Media Pembelajaran	24
1. Pengertian Media	24
2. Fungsi dan Manfaat Media.....	25
3. Pemanfaatan Media Video KlipBerlirikLagudan Pembelajaran Menulis Naskah Drama	27
D. Pembelajaran Menulis Naskah Drama	31
E. Penelitian yang Relevandengan Video KlipBerlirikLagu	34
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian	38
C. SubjekdanObjekPenelitian	39
D. Prosedur Penelitian	40
1. Siklus I	42
a. Subsiklus 1	43
b. Subsiklus 2.....	46
c. Subsiklus 3	46
2. Siklus II	49
a. Subsiklus 1	50
b. Subsiklus 2	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen penalitian.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Validitas dan Reliabilitas data.....	60
1. Validitas Data	60
2. Reliabilitas Data	62
I. Indikator Keberhasilan.....	63
K. Jadwal Pelaksanaan	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Tempat/ <i>Setting</i> Penelitian	65
B. Deskripsi Siklus Per Siklus	66
1. Prasiklus/Pratindakan	68
2. Siklus I	70
3. Siklus II	76
C. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman tentang Menulis Naskah Drama Satu Babak	80
2. Penggunaan Media Video Klip BerlirikLagu untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman tentang Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa	95
2. Penggunaan Media Video Klip BerlirikLagu untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak	101
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Umum Penelitian	42
Tabel 2. Tindakan Siklus I	49
Tabel 3. Tindakan Siklus II	54
Tabel 4. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak	59
Tabel 5. Hasil Skor Pratindakan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa	81
Tabel 6. Hasil Angket Awal sebelum Tindakan	83
Tabel 7. Hasil Skor Siklus I Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa	89
Tabel 8. Hasil Skor Siklus II Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa	91
Tabel 9. Hasil Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa dari Pratindakan ke Siklus II.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan	37
Gambar 2. Model Visualisasi Bagan Menurut Kemmis dan Mc Taggart	39
Gambar 3. Foto Kegiatan Siswa Mengikuti Pembelajaran Naskah Drama	69
Gambar 4. Foto Kegiatan Siswa Bermain Ekspresi	73
Gambar 5. Foto Guru Mengecek Siswa	74
Gambar 6. Foto Kegiatan Siswa sedang berdiskusi	78
Gambar 7. Foto Kegiatan Siswa memperbaiki hasil penulisan naskah drama sebelumnya.....	79
Gambar 8. Foto Kegiatan Guru dan Peneliti melakukan bimbingan menulis naskah drama	79
Gambar 9. Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Informasi Awal Tentang Pembelajaran Naskah Drama	125
Lampiran 2. Informasi Akhir tentang Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Klip Ber lirik Lagu D' masiv	127
Lampiran 3. Soal Kemampuan Penulisan Naskah Drama	128
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Pembelajaran Penulisan Naskah Drama melalui Video Klip Ber lirik Lagu D' masiv Siklus I	129
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama melalui Media Video Klip Ber lirik Lagu D' masiv Siklus II	130
Lampiran 6. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	131
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	136
Lampiran 8. Tabel. Gambaran Umum Penelitian	141
Lampiran 9. Tabel. Tindakan Siklus I	142
Lampiran 10. Tabel. Tindakan Siklus II	143
Lampiran 11. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak	145
Lampiran 12. Jadwal Pelaksanaan	146
Lampiran 13. Hasil Angket Awal Sebelum Tindakan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui media Pembelajaran Video Klip Ber lirik Lagu	147
Lampiran 14. Hasil Skor Pratindakan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa	148
Lampiran 15. Hasil Skor Siklus I Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok	149
Lampiran 16. hasil Skor Siklus II Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok	150

Lampiran 17. Hsial Peningkatan Nilai Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak dari Pratindakan ke Siklus II Siswa Kelas XI SMA N 1 Depok Sleman.....	152
Lampiran 18. Grafik Peningkatan Nilai Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman	153
Lampiran 19. Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Pratindakan	155
Lampiran 20. Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Siklus I.....	157
Lampiran 21. Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Siklus II.....	158
Lampiran 22. Lembar Pengamatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video KlipBerlirikLagu.....	161
Lampiran 23. Lembar Pengamatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video KlipBerlirikLagu.....	162
Lampiran 24. Catatan Lapangan	163
Lampiran 25. Informasi Akhir Penilaian Naskah Drama	168
Lampiran 26. Lirik Lagu Semakin	169
Lampiran 27. Deskripsi Video Klip Lagu Semakin.....	170
Lampiran 28. Lirik Lagu Mohon Ampun Aku	171
Lampiran 29. Deskripsi Video Klip Lagu Mohon Ampun Aku	172
Lampiran 30. Perizinan	173

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA SATU BABAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN
VIDEO KLIP BERLIRIK LAGU
PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 DEPOK SLEMAN**

Oleh Visita Linggar Kusuma
NIM 08201244041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak melalui media pembelajaran video klip ber lirik lagu pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Validitas yang digunakan adalah validitas demokratis, validitas proses dan validitas dialogis.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai penulisan naskah drama pratindakan/pretes sebesar 5,22. Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata nilai menulis naskah drama sebesar 6,94, yang berarti keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat 1,72 dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 5,22. Keterampilan menulis naskah drama siswa juga mengalami peningkatan sebesar 0,54 yaitu dari skor 6,94 menjadi 7,48 pada akhir siklus II. Berdasarkan perolehan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum tindakan hingga sesudah tindakan nilai keterampilan menulis naskah drama siswa telah mengalami peningkatan sebesar 2,26 yaitu dari skor 5,22 menjadi 7,48. Kurangnya minat siswa selama proses tindakan dan kurangnya sarana prasarana yaitu tidak adanya buku tentang pembelajaran menulis naskah drama satu babak secara khusus serta contoh-contoh naskah drama dalam proses pembelajaran menulis naskah drama menjadi penghambat utama. Hal tersebut dapat diatasi oleh guru menggunakan media pembelajaran video klip ber lirik lagu, sehingga siswa mengembangkan gagasan dengan lancar dalam menulis naskah drama satu babak serta siswa merasa nyaman dan dapat memunculkan ide serta gagasan dengan lebih mudah. Hasil penulisan naskah drama yang meningkat juga dibarengi dengan meningkatnya kualitas proses belajar mengajar siswa di dalam kelas. Siswa lebih aktif serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga berkembangnya variasi belajar pada siswa membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Guru juga memiliki metode mengajar yang lebih beragam sehingga memacu guru untuk selalu kreatif dalam mengajar.

Kata Kunci: Peningkatan, ketrampilan menulis naskah drama, melalui video klip, lirik lagu, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas XI semester II, salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis yaitu menulis naskah drama. Metode yang digunakan oleh guru hanya sebatas pada metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan hal ini dirasa kurang menarik dan apresiatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Untuk dapat menulis naskah drama siswa membutuhkan persyaratan yang berupa pengetahuan tentang kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis naskah drama yang efektif dan menarik untuk menciptakan sebuah pembelajaran menulis yang efektif dibutuhkan media yang tepat yaitu media lagu.

Salah satu cara dalam pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama dapat dengan pemanfaatan media lirik lagu melalui kegiatan membaca lirik lagu yang populer di kalangan siswa SMA. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan kosakata serta menimbulkan suasana baru dalam menikmati naskah drama. Ketika siswa mampu mengapresiasi naskah drama lewat lirik lagu maka siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa untuk berekspresi lebih optimal serta dapat menikmati pembelajaran naskah drama.

Naskah drama dan lirik lagu menawarkan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Lirik lagu yang dipilih oleh guru bisa berupa lagu yang terkenal dan lagu favorit siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mempelajari naskah drama. Tujuan utama pemakaian lirik lagu dalam pembelajaran naskah drama dimaksudkan untuk membuat siswa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, serta untuk membuat siswa bereaksi secara pribadi terhadap lirik lagu tersebut. Kemampuan siswa dalam menulis drama juga diharapkan bisa lebih meningkat dengan cara pembelajaran memanfaatkan lirik lagu dalam menggauli naskah drama.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa pada hari Kamis, 26 Januari 2012, guru menemukan beberapa kelemahan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Depok. Kelemahan tersebut di antaranya adalah pengajar memberikan materi secara singkat, kurangnya inovasi metode yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa bosan, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis naskah drama, kurangnya minat siswa dalam menulis naskah drama.

Penggunaan media dalam penelitian ini karenan media apapun dapat dilakukan dalam pembelajaran dan guru pun dapat ber inofasi dengan media yang dimilikinya, namun hal ini kurang dapat memunculkan rangsangan kepada siswa dalam menulis naskah drama. Sebaliknya, media dianggap lebih dapat memunculkan rangsangan kepada siswa dalam menulis naskah drama.

Pemanfaatan media Video Klip Berlirik Lagu dipilih karena media ini dianggap akan dapat membantu siswa dalam memunculkan rangsangan untuk

menulis naskah drama. Dengan menggunakan media video klip ber lirik lagu, siswa akan terbantu dalam mengembangkan daya imajinasinya. Video klip akan memberikan gambaran situasi yang terjadi kepada siswa, sedangkan lirik lagu akan membantu siswa masuk ke dalam cerita yang akan dia tuangkan ke dalam sebuah naskah. video klip ber lirik lagu akan dipilih sesuai dengan perkembangan psikologis siswa, agar siswa dapat meresapi isi cerita dalam video klip ber lirik lagu tersebut, sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami, dan pada akhirnya siswa dapat menuangkannya ke dalam sebuah naskah dengan mudah.

Berdasarkan berbagai alasan yang telah diungkapkan di awal, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang pemanfaatan video klip ber lirik lagu untuk peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Penelitian ini diberi judul Upaya peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Video Klip ber Lirik Lagu pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut, yaitu:

1. kurangnya metode dalam proses pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama;
2. siswa kebanyakan meniru contoh yang sudah ada;
3. siswa kurang tertarik pada bahan ajar;

4. kurang tegasnya guru dalam menegur siswa yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
5. kurangnya media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi di atas, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media video klip ber lirik lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Depok Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis naskah drama satu babak melalui media video klip ber lirik lagu pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman melalui media video klip ber lirik lagu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Guru

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas atau di dunia kerja terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan penulisan naskah drama satu babak.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru.
- 3) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan media Video Klip Berlirik Lagu dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
- 4) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis naskah drama satu babak pada siswa.

b. Bagi Siswa

Untuk membekali siswa dengan kemampuan yaitu kemampuan menulis naskah drama satu babak melalui media lagu sehingga kemampuan menulis naskah drama siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan bekal bagi siswa yang lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangan ide dan gagasan yang dapat memperbaiki sumber daya manusia di sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan merupakan perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik.

2. Naskah drama satu babak adalah sebuah karya sastra yang berupa dialog-dialog antar tokoh dengan petunjuk lakuan dalam satu peristiwa yang sama atau dengan kata lain sebuah lakon drama yang terdiri dari satu babak.

3. Media video klip ber lirik lagu

Video klip adalah bagian dari multimedia, terutama audio visual, dan pada umumnya berdurasi singkat, dirangkai dari bagian musik atau sebuah lagu.

Lirik lagu merupakan suatu bentuk syair yang terdapat pada lagu. Lirik lagu dapat menghipnotis pendengarnya untuk dapat lebih menjiwai dan ikut berperan serta dalam cerita yang dibawakan. Media video klip ber lirik lagu, dengan demikian adalah media yang terdapat pada proses belajar, misalnya dengan penggunaan video klip dapat membantu siswa untuk memberi gambaran yang jelas dari sebuah lirik lagu sehingga membantu siswa dalam menentukan tokoh dan situasi cerita yang jelas, sedangkan lirik lagu, dapat membantu penjiwaan yang mendalam, lirik dapat mengantarkan siswa pada daya imajinasi yang tinggi, sehingga mempermudah siswa dalam menulis dialog. Pada penelitian ini menggunakan lirik lagu karya band remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung.

Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan salah satu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi juga menyampaikan pesan melalui gambar huruf-huruf tersebut berupa karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan ide, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis. Keterampilan menulis dibutuhkan untuk merekam, meyakinkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan hanya dapat diperoleh apabila disusun dan disampaikan dengan jelas.

Menurut Akhadiyah (1988: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu

dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu.

2. Tujuan dan Manfaat Menulis

Hipple (lewat Tarigan, 1987: 309-311) mengemukakan tujuan menulis yang meliputi: (1) penugasan, (2) altruistik, (3) persuasif, (4) informasional tujuan penerangan, (5) pernyataan diri, (6) kreatif, dan (7) pemecahan masalah.

Selain memiliki tujuan, kegiatan menulis dapat memberikan berbagai manfaat. Menurut Akhadiyah (1988: 1), beberapa manfaat menulis adalah: (1) wawasan mengenai suatu topik bertambah karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, (2) mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkan, kemudian menarik kesimpulan, (3) memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan di dalam pikiran, dituangkan secara runtut dan sistematis, (4) dengan mudah dapat menilai gagasan karena gagasan tersebut sudah berbentuk sesuatu yang riil dan dapat dilihat secara langsung, (5) dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, (6) memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan (7) membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Manfaat-manfaat

menulis tersebut akan dapat dirasakan jika penulis mempunyai tujuan yang jelas dalam menulis.

Dalam kenyataannya, pembelajaran sastra di sekolah mengalami banyak problematika, seperti yang dikemukakan Nadeak (lewat Jamaluddin, 2003: 82-83) bahwa ketiadaan inisiatif dari kalangan pendidik dalam upaya membina para siswa untuk membaca karya sastra secara menyeluruh. Guru terbiasa menyuruh siswanya untuk membaca kutipan-kutipan dan synopsis yang tersaji dalam buku pelajaran bahasa Indonesia, dan guru merasa hal tersebut cukup. Akibatnya, siswa terbiasa untuk membaca bahan bacaan yang sedikit mengenai karya sastra, sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai sastra yang didapatkan oleh siswa pun sangatlah kurang, baik pengetahuan mengenai puisi, cerpen, novel, juga drama.

Selain itu, guru lebih mementingkan pembelajaran sastra secara teoritis. Guru tidak memahami tujuan pembelajaran sastra yang sebenarnya yaitu untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi pada karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah cenderung diisi dengan materi-materi yang bersifat teoretis, yang hanya menuntut pada hafalan sejarah sastra dan tokoh-tokoh sastrawan. Selain itu, minat siswa pun sangat menentukan keberhasilan dalam tujuan pencapaian pembelajaran sastra di sekolah.

Pembelajaran drama di sekolah merupakan salah satu pembelajaran sastra yang paling tidak diminati oleh siswa. Menurut Yus Rusyana (via Waluyo, 2001: 2) bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusun puisi baru kemudian drama. Hal ini disebabkan karena

menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Penghayatan naskah drama lebih sulit daripada penghayatan naskah prosa dan puisi.

Pembelajaran keterampilan menulis sulit dilakukan oleh siswa, salah satunya menulis naskah drama. Naskah drama berbeda dengan naskah sastra pada umumnya. Naskah drama mengandung unsur tokoh dan dialog yang dilengkapi dengan petunjuk akting, latar, dan juga peralatan yang digunakan. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya berkaitan tentang hal tema, cara penulisan, menentukan watak, tokoh, menggambarkan keadaan, membuat epilog dan prolog drama serta dialog-dialog antar tokoh.

3. Kemampuan Menulis Naskah Drama

Ketika menulis sebuah naskah lakon, harus diperhatikan kekuatan dialog karena dari dialog ini akan tergambar berbagai unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan cerita, perkembangan suasana, dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah lakon. Secara aplikatif, Jabrohim dkk (2003: 67) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (naskah drama) merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual” yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan naskah drama berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental.

Riantiarno (via Wicaksono, 2007: 32) mengemukakan bahwa ada tiga syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, yaitu:

1. memiliki kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis dan tak bosan belajar dan terus menulis;
2. sifat moralitas penulisan yang sering dianggap 'kuna'.

Naskah drama/opera/operet, selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan sering disebut sebagai cermin kehidupan atau saripati kehidupan. Selalu ada hubungan sebab akibat. Bermula dari sebab, berujung pada akibat. Misal, 'yang baik menerima ganjaran/hadiah/anugerah' dan 'yang jahat menerima kutuk atau hukuman setimpal.

3. setelah tema dipatok lalu menuliskan sinopsis dan membuat sebuah struktur, kerangka, atau bagan dramatik yang paling sederhana.
 - a. pembuka/pengantar/prolog (sebab);
 - b. isi, pemaparan-konflik-klimaks-antiklimaks/resolusi (permasalahan);
penutup/penyelesaian/epilog/solusi/keputusan (akibat).

B. Naskah Drama

1. Hakikat Naskah Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani "draomai" yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi (Harymawan, 1993: 1). Selanjutnya via Harymawan, Moulton menyebutkan bahwa drama adalah kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia dalam gerak.

Sedangkan menurut Balthazar drama adalah kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak.

Menurut Hasanuddin (1996: 2) pengertian drama mengacu pada dua dimensi. Pertama, drama dilihat dari dimensi sastranya berarti drama boleh dikatakan identik dengan karya fiksi dan bisa dilihat dari penelusuran tentang bagaimana unsur cerita dapat dihadirkan oleh pengarang. Kedua, drama dilihat dari dimensi seni pertunjukannya. Drama sebagai seni pertunjukan lebih mendominasi dibanding genre sastranya. Hal tersebut terjadi karena kekhususan drama disebabkan oleh tujuan drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan.

Mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan karya dua dimensi, berisi cerita tiruan manusia yang mengutamakan dialog-dialog dalam penyampaian cerita dan tokoh-tokohnya. Drama dapat dipentaskan atau tidak tetap dapat berfungsi untuk dibaca.

2. Drama sebagai Karya Sastra

Drama sebagai karya sastra sebenarnya bersifat sementara karena naskah drama ditulis untuk dipentaskan. Akan tetapi, tidak semua naskah drama itu disusun untuk selalu dipentaskan. Ada beberapa naskah yang dapat dinikmati dengan membacanya. Hal ini karena ada dua aspek yang menyangkut sebuah

naskah drama, yaitu aspek cerita sebagai bagian dari sastra dan aspek pementasan yang berhubungan erat dengan seni lakon atau seni teater. Dalam naskah tersebut, dilukiskan segala perbuatan yang dilakukan oleh para pelaku cerita untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur-unsur karya sastra bersifat umum dan khusus. Artinya, karya sastra mempunyai unsur yang khas tetapi juga mempunyai unsur-unsur yang sama dengan jenis karya sastra yang lain. Unsur yang membangun drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lainnya. Akan tetapi, drama memiliki unsur yang khas, yaitu adanya dialog dan gerak (move).

Unsur yang paling penting dan yang membedakan drama dengan karya sastra lain adalah adanya dialog. Begitu pentingnya dialog dalam drama sehingga tanpa kehadirannya, suatu karya sastra tidak dapat digolongkan sebagai drama (Sumardjo dan Saini, 1997: 136). Selain dialog, juga terdapat teks samping yang biasanya sebagai petunjuk dari pengarang yang dimaksudkan segala gerak tubuh dan mimik tokohnya. Teks samping memaparkan suatu uraian mengenai sebuah keadaan, suasana, peristiwa atau perbuatan, dan sifat tokoh cerita (Sumardjo dan Saini, 1997: 137). Hal tersebutlah yang menjadi pembeda dengan karya sastra yang lain.

3. Unsur-unsur Naskah Drama

Dalam penulisan naskah drama, perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran setting yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

a. Plot atau Alur

Alur merupakan konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logik dan kronologik saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Peristiwa di sini diartikan sebagai peralihan dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain (Luxemburg, dkk., 1986: 149). Artinya, dari peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Nurgiyantoro (2002: 110) mengatakan bahwa plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Sedangkan Stanton (via Nurgiyantoro, 2002: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Di sisi lain Sayuti (2000: 67) berpendapat pada dasarnya plot bersifat artifisial: plot sesungguhnya tidak ada dalam kehidupan, dan ia hanya merupakan suatu penetapan bentuk pengalaman yang pada hakikatnya tidak memiliki bentuk.

Dengan kata lain plot merupakan sebuah ciptaan pengarang yang tidak ada di dalam kehidupan.

Menurut Wiyanto (2002: 22) perkembangan plot dalam drama terbagi ke dalam enam tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Eksposisi

Tahap ini disebut juga dengan tahap pengenalan karena penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama meskipun hanya gambaran selintas dengan maksud untuk mengantarkan penonton pada situasi awal cerita drama.

2) Konflik

Tokoh dalam drama sudah terlibat dalam persoalan pokok. Dalam tahap ini mulai ada insiden atau kejadian. Insiden pertama inilah yang memulai plot drama sebenarnya, karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama.

3) Komplikasi

Insiden tersebut kemudian berkembang dan menimbulkan konflik-konflik. Banyak persoalan yang saling terkait tetapi masih menimbulkan tanda tanya.

4) Krisis

Dalam tahap ini konflik-konflik sampai pada puncaknya (klimaks). Bila dilihat dari sudut konflik, klimaks berarti titik pertikaian paling ujung yang dicapai pemain protagonis dan pemain antagonis.

5) Resolusi

Dalam tahap ini dilakukan penyelesaian konflik. Jalan keluar penyelesaian konflik-konflik yang sudah terjadi sudah mulai tampak jelas.

6) Keputusan

Dalam tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan cerita sebentar lagi selesai.

b. Tokoh dan Perwatakan

Abrams (via Nurgiyantoro, 2002: 164) mengemukakan bahwa tokoh cerita adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Pelukisan watak tokoh dalam drama dapat dilukiskan oleh pelaku lain. Seorang tokoh juga dapat melukis perwatakannya sendiri melalui monolog. Selain itu, dalam teks samping diberi petunjuk mengenai watak para pelaku. Analisis tokoh dalam drama dapat dinilai menurut analisis tokoh dalam teks naratif (Luxemburg, dkk., 1986: 171-172).

c. Dialog

Ciri pembeda karya drama dengan karya fiksi adalah adanya dialog. Dalam menyusun dialog, pengarang harus memperhatikan pembicaraan tokoh. Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas untuk diucapkan di atas panggung. Ragam

bahasa dalam dialog tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis maka diksi hendaknya dipilih sesuai dengan dramatic-action dari plot yang ada. Dialog harus bersifat estetis, artinya harus memiliki keindahan bahasa, bersifat filosofis dan mampu mempengaruhi keindahan (Waluyo, 2002: 20-21).

Menurut Luxemburg dkk. (1986: 164) dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Sebuah latar dapat dilihat dari munculnya dialog-dialog para tokoh serta gerak-gerik diperlihatkan secara langsung maupun tidak langsung yang biasanya berupa teks samping. Dalam dialog tidak hanya terjadi pembicaraan mengenai suatu kejadian, melainkan suatu kejadian itu sendiri dan berarti telah menggerakkan roda-roda peristiwa atau biasa disebut dengan alur.

Menurut Tarigan (1986: 77) dalam setiap lakon, dialog haruslah memenuhi dua hal yaitu:

- 1) harus mempertinggi nilai gerak, mencerminkan kejadian, dan harus mencerminkan pikiran dan perasaan para tokoh yang turut berperan dalam lakon itu;
- 2) harus bernilai tinggi, yakni harus lebih terarah dan teratur daripada percakapan sehari-hari. Dialog ditulis dengan jelas, terang, dan menuju sasaran (to the point). Dialog itu harus menarik hati.

d. Teks Samping

Teks samping biasa disebut sebagai petunjuk pementasan. Teks samping memaparkan suatu uraian panjang lebar mengenai tokoh-tokoh atau situasi.

Namun panjang teks samping berbeda-beda dalam setiap naskah drama, hal ini dipengaruhi oleh pengarangnya (Luxemburg, dkk., 1986: 166). Dalam naskah drama diperlukan juga petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan lain sebagainya. Teks samping biasanya dituliskan dengan tulisan berbeda dari dialog (misalnya dengan huruf miring atau huruf besar semuanya) (Waluyo, 2002: 29).

e. Latar atau Setting

Latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksi yang secara samar diperlihatkan melalui penokohan dan alur. Jika permasalahan drama sudah diketahui melalui alur atau penokohan, maka latar dan ruang memperjelas suasana, tempat, serta waktu peristiwa itu berlaku. Latar dan ruang di dalam drama memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan drama.

Latar biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Setting tempat tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan waktu dan ruang. Pengarang/penulis dapat membayangkan tempat kejadian dengan hidup. Hal ini berhubungan dengan kostum, tata pentas, tata rias, dan perlengkapan lain jika naskah tersebut dipentaskan. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang dan tempat. Waktu merupakan jaman atau masa terjadinya lakon (Waluyo, 2002: 23-24).

f. Tema

Sayuti (2000: 187) mengemukakan pengertian tema yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Menurut Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2002: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Nurgiyantoro (2002: 74) sendiri berpendapat bahwa tema dalam sebuah karya fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan.

Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui struktur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo, 2002: 24).

4. Jenis-jenis Drama

Menurut Wiyanto (2002: 7-12) ada beberapa jenis drama tergantung pada dasar yang digunakannya.

a. Berdasarkan Penyajian Lakon

Berdasarkan penyajian lakon, jenis-jenis drama dibagi menjadi: (a) tragedi atau duka cerita adalah drama yang penuh kesedihan, (b) komedi atau suka cerita adalah drama penggeli hati. Drama ini penuh kelucuan yang menimbulkan tawa penonton, (c) tragekomedi adalah perpaduan antara drama tragedi dan komedi. Isi lakonnya penuh kesedihan, tetapi juga mengandung hal-hal yang

menggembirakan dan menggelikan hati, (d) opera adalah drama yang dialognya dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu yang dinyanyikan pemain satu berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pemain lain, (e) melodrama adalah drama yang dialognya diucapkan dengan iringan melodi/musik. Tentu saja cara mengucapkannya sesuai dengan musik pengiringnya, (f) farce adalah drama yang menyerupai dagelan, tetapi tidak sepenuhnya dagelan. Ceritanya berpola komedi. Gelak tawa dimunculkan lewat kata dan perbuatan, (g) tablo adalah jenis drama yang mengutamakan gerak. Para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerak-gerakan. Jalan cerita dapat diketahui lewat gerakan-gerakan itu, (h) sendratari adalah gabungan antara seni drama dan seni tari. Rangkaian peristiwanya diwujudkan dalam bentuk tari yang diiringi musik.

b. Berdasarkan Sarana

Berdasarkan sarana, jenis-jenis drama dibagi menjadi: (a) drama panggung dimainkan oleh para aktor di panggung pertunjukan, (b) drama radio tidak dapat dilihat atau diraba, tetapi hanya bisa didengarkan oleh penikmat, (c) drama televisi dapat didengarkan dan dilihat (meskipun hanya gambar). Hampir sama dengan drama panggung, bedanya drama televisi tidak dapat diraba, drama film hampir sama dengan drama televisi. Bedanya terletak pada layar yang digunakan. Drama film menggunakan layar lebar dan dipertunjukkan di bioskop, (d) drama wayang mempunyai ciri khas tontonan drama adalah cerita dan dialog.

Oleh karena itu, semua bentuk tontonan yang mengandung cerita disebut juga drama, termasuk tontonan wayang kulit (Jawa) atau wayang golek (Sunda).

c. Berdasarkan Ada atau Tidaknya Naskah

Berdasarkan ada tidaknya, jenis-jenis drama dibagi menjadi: (1) drama tradisional adalah tontonan drama yang tidak menggunakan naskah. Walaupun ada naskah hanya berupa kerangka cerita atau beberapa catatan yang berkaitan dengan pementasan drama, (2) drama modern menggunakan naskah. Naskah yang berisi dialog dan perbuatan para pemain itu benar-benar diterapkan. Pemain menghafalkan dialog dan berbuat atau melakukan perbuatan sesuai dengan yang tertulis dalam naskah.

d. Naskah Drama Satu Babak

Pada umumnya, naskah drama terdiri dalam babak-babak. Babak adalah bagian dari naskah yang merangkum setiap peristiwa dalam adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan yang berhubungan dengan datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita. Drama yang terdiri dari tiga atau lima babak disebut drama panjang (full long play), sedangkan drama yang hanya terdiri dari satu babak disebut drama pendek atau drama satu babak (Sumardjo, dan Saini, 1997: 32).

Setiap jenis karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur-unsur karya sastra bersifat umum dan khusus. Artinya karya sastra mempunyai unsure

yang khas, tetapi juga mempunyai unsure-unsur yang sama dengan jenis karya sastra yang lain. Unsur yang paling penting dan yang membedakan drama dengan karya sastra lain adalah adanya dialog dan lakuan. Begitu pentingnya dialog dalam drama sehingga tanpa kehadirannya, suatu karya sastra tidak dapat digolongkan sebagai drama (Sumardjo, dan Saini, 1997: 32).

5. Beberapa Istilah dalam Drama

Apabila kita membicarakan drama, maka banyak dijumpai istilah yang erat hubungannya dengan pementasan drama. Berikut beberapa istilah seperti diungkapkan Wiyanto (2002: 12-16).

1) Babak

Babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon mungkin saja terdiri dari satu, dua, atau lebih babak. Biasanya batas satu dengan yang lainnya ditandai dengan turun dan dinaikkannya layar. Babak terdiri atas beberapa adegan.

2) Adegan

Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan sebuah suasana yang terdapat dalam sebuah babak. Akhir sebuah babak biasanya ditandai dengan bertambah atau berkurangnya pemain di atas pentas, namun tidak mengubah alur.

3) Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. Prolog memainkan peran yang besar dalam menyiapkan pikiran penonton agar dapat mengikuti lakon cerita yang akan disajikan.

4) Epilog

Epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan. Biasanya berupa simpulan atau ujaran yang bisa diambil penonton.

5) Dialog

Dialog adalah percakapan pemain. Dialog memainkan peran penting karena menjadi pengarah lakon drama. Lewat dialog para pemainnya penonton dapat mengetahui jalan cerita drama.

6) Monolog

Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri atau dengan tokoh lain yang tidak ada di hadapannya atau hanya ada dalam angannya.

Bagian-bagian drama tersebut tidak mutlak harus ada pada setiap teks drama, sebab ada kemungkinan teks drama hanya memiliki dua bagian tanpa mengurangi maksud pengarang dalam karyanya.

7) Naskah Drama Satu Babak

Naskah drama terdiri atas babak-babak. Babak merupakan bagian dari naskah yang merangkum setiap peristiwa dalam adegan. Adegan biasanya ditandai dengan ditutup atau dibukanya layar, atau bisa juga dengan pergantian pemainnya. Naskah drama satu babak merupakan naskah yang terdiri atas satu adegan saja.

C. Media Pembelajaran

Di bawah ini akan diuraikan beberapa hal berkaitan dengan media pengajaran, di antaranya yaitu pengertian media, jenis-jenis media, fungsi dan manfaat media serta lagu sebagai media audio.

1. Pengertian Media

Sadiman (2003: 6) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata media berarti sarana atau alat. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka disebut media pendidikan. Media pendidikan mempunyai peran penting dalam proses belajar. Selain itu, media pendidikan di dalam proses belajar juga diperlukan dalam rangka efektivitas pengajaran.

Media, menurut Gagne (dalam Sadiman, 2003: 6) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Selanjutnya, Arsyad (2002: 6) mengemukakan bahwa media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tentang media pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa, untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan.

2. Fungsi dan Manfaat Media

Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan mempunyai beberapa fungsi. Hamalik (1981: 25) mengemukakan bahwa fungsi media pendidikan meliputi: (1) membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) menyediakan stimulus belajar bagi siswa, (3) membantu siswa untuk mengulang atau mempelajari kembali apa yang telah diterima, (4) memperjelas penyajian pesan yang telah disampaikan oleh guru, (5) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera siswa, (6) meningkatkan daya kreasi siswa, dan (7) membuat isi pelajaran tidak mudah terlupakan.

Media pendidikan mempunyai beberapa manfaat apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (1980: 27), manfaat media pendidikan adalah untuk meletakkan dasar-dasar konkret dalam berpikir sehingga dapat mengurangi verbalisme, untuk memperbesar perhatian siswa pada pelajaran, untuk membuat pelajaran lebih mudah diingat, memberi pengalaman nyata pada siswa, memberi keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Sudjana dan Rivai (1992: 2) mengemukakan manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas

lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan sebagainya.

Di samping itu, menurut Dak (dalam Arsyad, 2002: 24-25), dikemukakan bahwa manfaat media, khususnya media audio-visual antara lain (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati kelas, (2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa, (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, (5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, (6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, (7) memberikan pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan, (8) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari, (9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat, (10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Secara umum manfaat media pendidikan berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas antara lain: membuat metode mengajar menjadi bervariasi, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, memperbesar perhatian siswa pada pelajaran, memberi kesadaran dan variasi dalam pengajaran. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, manfaat media pendidikan secara khusus tentang

manfaat media audio-visual seperti yang dikemukakan Dak yang dikutip oleh Arsyad.

3. Pemanfaatan Video Klip Berlirik Lagu dan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Video klip termasuk ke dalam media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Penggunaan video klip di dalam ketrampilan menulis, khususnya menulis naskah drama, sangat membantu karena media tersebut mampu menggambarkan dan merinci situasi sebagai bekal menulis naskah drama.

Lirik lagu menawarkan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Lirik lagu yang dipilih oleh guru bisa berupa lagu yang terkenal dan lagu favorit siswa, sehingga siswa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, serta untuk membuat siswa bereaksi secara pribadi terhadap lagu tersebut.

Lagu dianggap sebagai suatu alat yang efektif untuk pengajaran bahasa. Lirik lagu dapat menampilkan fungsi yang berbeda dalam pengajaran bahasa (terutama drama), pendorong untuk melakukan percakapan di kelas (interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain), lirik lagu dapat memotivasi suatu pendekatan emosional untuk belajar bahasa. Lewat lirik lagu siswa dapat lebih mudah berekspresi terhadap apa-apa yang telah dibaca, dan lagu juga dapat membantu perkembangan estetis seseorang. Lirik lagu dan lagu ini memberikan

masukannya yang sangat berarti bagi para pelajar, sehingga hal ini dapat membedakan dengan bahan pembelajaran lain.

Naskah drama sebagai salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sehari-hari. Namun, dalam naskah drama unsure keindahan dalam pemilihan kata-kata sangat diperhatikan untuk menciptakan makna dan suasana yang diinginkan oleh penyanyinya.

Video klip, biasanya akan dibuat sesuai dengan cerita yang terdapat pada sebuah lagu. Situasi yang dimunculkan pun akan sama dengan jalan ceritanya. Untuk membuat dan memerankan sebuah video klip membutuhkan penjiwaan terhadap lirik yang terdapat pada lagu tersebut. Sehingga sebuah video klip akan serasi jika dipadukan dengan lagu yang dinyanyikan.

Seorang penulis akan memilih kata-kata yang tepat sekaligus indah dalam mengekspresikan jiwanya dalam menulis naskah drama, begitu pula bagi seorang penulis lagu dalam menulis lirik-lirik lagu akan memperhatikan keindahan bahasanya. Lirik lagu merupakan wujud ekspresi jiwa seseorang tentang hal yang dilihatnya, didengar, atau dialaminya. Penuangan dalam bentuk lirik-lirik tersebut kemudian diperkuat dengan notasi musik dan melodi yang sesuai sehingga terbentuklah lagu yang bisa dinikmati oleh para penikmat musik.

Seperti halnya video klip dan lirik lagu, naskah drama diciptakan berdasarkan ungkapan perasaan yang bersumber dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, baik pengalaman pribadi maupun cerita pengalaman orang lain. Nyanyian atau lagu bisa digunakan sebagai bahan dan media yang menarik untuk mengajarkan sastra secara kreatif. Video klip dan lirik yang digunakan

sebagai bahan pengajaran menulis naskah drama merupakan jenis lagu populer yang telah dikenal oleh para siswa SMA.

Pada langkah persiapan, diharapkan siswa benar-benar siap untuk memahami naskah drama yang temanya sudah dipersiapkan. Apersepsi yang bisa dilakukan antara lain dengan tanya jawab antara guru dan siswa, mendengarkan cuplikan cerita dari guru tentang hal yang berkaitan dengan naskah drama yang akan dibahas.

Pada langkah pemahaman, perlu diketahui bahwa pemahaman tiap siswa terhadap naskah drama sangat berbeda. Tujuan utama dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah dengan cara mencurahkan semua perhatian pada adegan yang ada pada video klip dan isi atau makna dari lirik lagu tersebut. Caranya bisa dengan melihat video klip dan mendengarkan atau membacanya secara berulang-ulang sampai habis makna kata-katanya.

Langkah berikutnya adalah ekspresi. Siswa dapat mengekspresikan sebuah video klip disertai dengan menyanyikan lirik lagu agar bisa lebih menarik dan menyenangkan. Langkah yang terakhir adalah reaksi. Guru dapat memakai video klip berlirik lagu sebagai stimulus untuk aktivitas-aktivitas lain. Aktivitas tersebut misalnya bermain peran, berdeklamasi dan menulis naskah drama.

Kegiatan menulis naskah drama dapat dilakukan setelah siswa melihat dan membaca atau mendengar lirik lagu. Lagu-lagu yang didengarkan dan dinikmati siswa merupakan jenis lagu yang telah akrab di telinga mereka. Para siswa dapat mencoba berimajinasi mengenai cerita, atau menuliskan terlebih

dahulu cerita yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, yang kemungkinan bisa menjadi sebuah naskah drama yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, video klip ber lirik lagu dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran menulis naskah drama, baik pembelajaran apresiasi maupun penulisan kreatif naskah drama. Penggunaan media video klip ber lirik lagu akan menambah ketertarikan siswa dalam belajar sastra terutama menulis naskah drama.

D. Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam KTSP SMA terdapat kompetensi dasar yang tercantum dengan standar kompetensi menulis naskah drama adalah: 1) mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama; 2) menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.. Di sini, siswa dituntut untuk mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yaitu

menulis kreatif naskah drama. Adapun Indikator yang ingin dicapai dari kedua kompetensi dasar tersebut adalah: 1) siswa dapat menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan (performance); 2) siswa dapat mendaftar pengalaman sendiri yang menarik, menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama, dan menghadirkan latar yang mendukung adegan.

Materi pokok dalam pembelajaran ini adalah penulisan naskah drama, dengan unsure-unsur antara lain plot, tema, tokoh, latar, bahasa, amanat, dan format penulisan naskah drama. Pengalaman belajar yang didapatkan siswa melalui pembelajaran menulis naskah drama ini yaitu menentukan tema dan menulis naskah drama satu babak.

Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Video Klip Berlirik Lagu

Dalam pembelajaran menulis, ada banyak sekali media yang dapat digunakan. Media tersebut dapat berubah dan bervariasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kreativitas pengajar. Media pembelajaran yang terdapat di sekolah pun bervariasi mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit.

Menulis naskah drama melalui media Video Klip Berlirik Lagu akan memudahkan siswa dalam menulis naskah drama. Dengan menggunakan video

klip berlibrik lagu yang disesuaikan dengan pengalaman siswa, akan membantu siswa untuk dapat lebih memahami dan memunculkan daya imajinasi dari pengalaman yang pernah mereka alami. Video klip yang sesuai dengan siswa SMA adalah video klip berlibrik lagu yang mengusung tema remaja diantaranya adalah percintaan. Pada akhirnya nanti akan membuat tulisan siswa lebih bagus, menarik, membentuk karakter tokoh yang kuat, berwarna, dan menunjukkan karakter dari masing-masing siswa.

Ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah hal yang paling utama untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis naskah drama. Maka dari itu, bagian dari media video klip berlibrik lagu adalah dengan membuat siswa tertarik, dengan memilihkan lagu yang sesuai dengan kondisi yang sedang mereka alami, serta melakukan pendekatan guru secara intensif dalam memberikan bimbingan menulis pada siswa, agar siswa merasa lebih nyaman. Proses pembelajaran menulis juga dibuat santai yaitu dapat memanfaatkan permainan-permainan sederhana untuk menguji konsentrasi siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan video klip berlibrik lagu yang sesuai dengan pengalaman siswa, mampu menggugah memori yang tersimpan di dalam benak siswa. Dari memori tersebut, siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya. Hasilnya karangan yang dibuat oleh siswa pun akan lebih kreatif dan bermakna, siswa pun akan lebih giat menulis.

Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa akan membuat siswa lebih nyaman dan akan menjalin kedekatan antara siswa dengan guru. Siswa tidak akan

merasa canggung lagi untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Wujud dari interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini adalah dengan adanya bimbingan menulis naskah drama satu babak. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru dan peneliti dalam proses menulis naskah drama satu babak.

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu, diperlukan langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah dalam media lirik lagu adalah sebagai berikut.

1. Guru mengajak siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan bermain game untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa sebelum memasuki materi pembelajaran.
2. Guru meminta siswa untuk mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru di depan kelas.
3. Guru meminta siswa duduk di tempat duduknya masing-masing, dan menjelaskan sedikit materi mengenai menulis naskah drama.
4. Guru dan siswa mengadakan diskusi mengenai materi yang diajarkan. Bagi siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan, baik benar ataupun salah akan mendapatkan reward.
5. Guru menayangkan video klip dan memutar lagu yang liriknya digunakan sebagai media menulis naskah drama. Dengan musik tersebut, siswa akan dapat lebih menghayati isi atau makna yang disampaikan oleh lagu tersebut, siswa akan dapat terbawa ke dalam cerita yang disampaikan oleh lagu tersebut sehingga itu akan mempermudah siswa dalam menulis naskah drama

menggunakan media video klip ber lirik lagu. Lagu tersebut diputar beberapa kali saja.

6. Setelah lagu berhenti diputar, siswa diminta menulis naskah drama dengan lebih serius dan konsentrasi.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang relevan ini adalah penelitian Endang Tri Kurniawati (2005) tentang “Keefektifan Pemanfaatan Media Lirik Lagu dalam Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Banjarnegara”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas X SMA N 1 Banjarnegara yang memanfaatkan lirik-lirik lagu dan yang tidak. Hal ini teruji dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji $-t$ antar kelompok dengan data post-test diperoleh nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% (0,050), kedua, pemanfaatan media lirik lagu dalam pembelajaran puisi lebih efektif dibandingkan tanpa memanfaatkan lirik lagu dalam pembelajaran puisi. Hal ini teruji dari hasil perhitungan uji Scheffe antarkelompok dengan data post-test diperoleh nilai p sebesar 0,002 yang berarti nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% (0,050).

Kedua, penelitian yang relevan ini adalah penelitian Prapti Dwi Nurcahyani (2006) tentang “Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa kelas X SMAN 1 Samigaluh”.

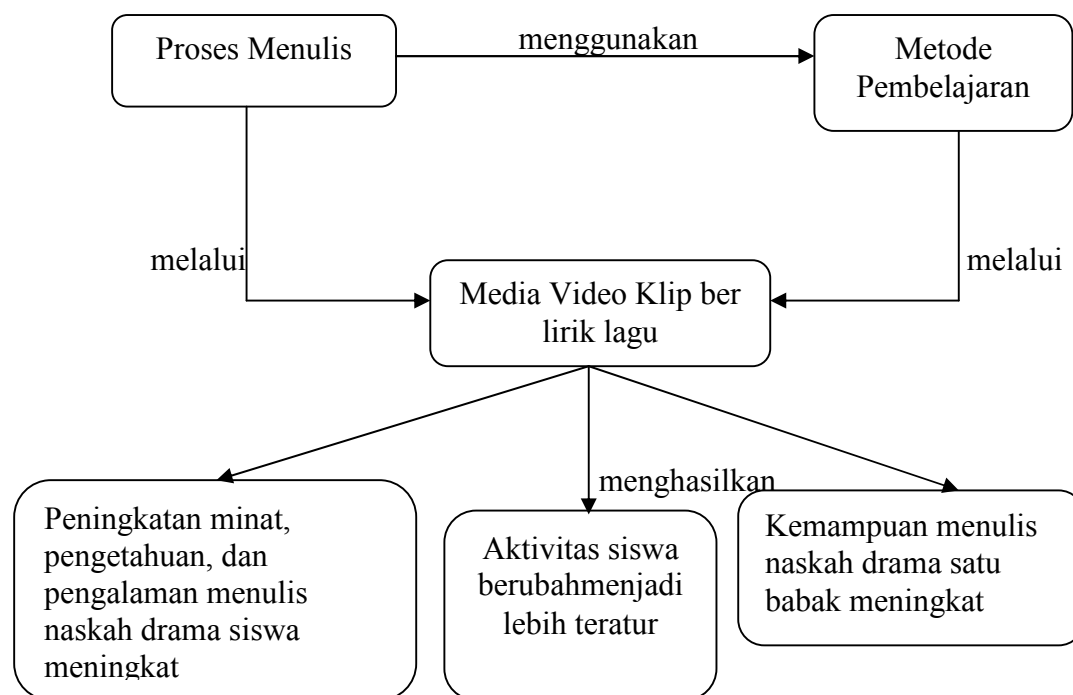
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pemahaman yang telah diuraikan pada hubungan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video klip dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Proses pembelajaran menulis cerpen cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa. Namun setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan video klip dalam kegiatan menulis cerpen di kelas X SMAN 1 Samigaluh, terbukti dapat memberikan motivasi kepada siswa, menumbuhkan gairah belajar, rasa senang dan sikap positif siswa dalam pembelajaran menulis cerpen siswa. Proses pembelajaran dengan media video klip terlihat lebih menarik dan hidup.

Pemanfaatan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis siswa dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek cerpen, baik aspek isi, organisasi isi dan penyajian, bahasa serta mekanik pada siklus I. Rata-rata skor cerpen karya siswa sebesar 75,76. Kemudian dalam siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa semakin meningkat, yaitu sebesar 4,44 yang dihitung dari siklus I 75,76 menjadi 80,2 pada siklus II. Sedangkan dibandingkan dengan hasil skor pratindakan, pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 14,87 dihitung dari skor hasil siklus II dikurangi skor hasil pratindakan yaitu 80,2 dikurangi 66,03.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Prapti merupakan penelitian tindakan kelas yang paling relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan kesamaan keterampilan yang diteliti yaitu keterampilan menulis. Perbedaan yang tampak pada penelitian keduanya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Masing-masing yang meneliti dengan menggunakan media video klip ber lirik lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan cerpen. Sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran video klip ber lirik lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

F. Kerangka Pikir

Selama ini para siswa masih enggan melakukan kegiatan menulis. Padahal, sebagian besar materi bahasa Indonesia adalah menulis. Kebanyakan siswa melakukan kegiatan menulis jika ada tugas dari gurunya saja, belum merupakan inisiatif dari diri mereka sendiri. Untuk itu, perlu usaha perbaikan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media lagu.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Depok Sleman meningkat dengan pemanfaatan vide klip berlirik lagu sebagai salah satu alternatif mediana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok Sleman. SMA Negeri 1 Depok Sleman berlokasi di Desa Babarsari, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta 55281. Lokasinya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya namun suasananya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu untuk mendukung keamanan siswa dalam kegiatan belajar sekolah telah membuat pagar mengikuti keliling tanah sekolah. Halaman yang dimiliki sekolah sebagian besar dimanfaatkan untuk taman sekolah. Kehijauan lingkungan sekolah membuat suasana sekolah menjadi lebih sejuk.

B. Desain Penelitian

Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui media video klip ber lirik lagu Semakin dan Mohon Ampun Aku karya Band D'masiv pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa dan

sastra Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman, sedangkan partisipatif artinya terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

Tindakan yang dilakukan dengan penelitian ini berupa penerapan pembelajaran melalui media lirik lagu Semakin dan Mohon Ampun Aku karya Band D'masiv sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Pelaksanaan tindakan ini adalah guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah partisipan yaitu peneliti dengan melibatkan orang yang akan melakukan tindakan (guru). Dalam penelitian tindakan kelas ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali (Kemmis dan Taggart lewat Madya, 1994: 25).

Dari proses tindakan penelitian tersebut mencakup empat langkah yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Merumuskan Masalah dan Merencanakan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk tindakan yang akan dilakukan, seperti melakukan prasarvei untuk menggali kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, merencanakan perbaikan, menyiapkan lembar pengamatan untuk melakukan observasi dan sebagainya.

2. Melaksanakan Tindakan

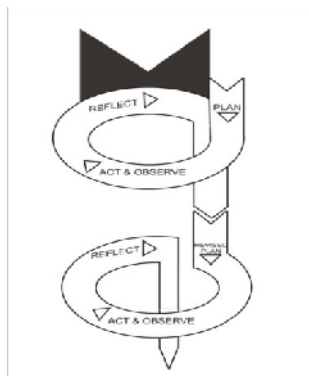
Pelaksanaan yang telah direncanakan dalam praktik tindakan yang sesungguhnya dan peneliti mengamati implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengamatan dengan lembar pengamatan atau dengan alat bantu lainnya.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi merupakan tindakan selanjutnya. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

4. Perubahan atau Revisi Perencanaan untuk Pengembangan Selanjutnya

Secara jelas siklus penelitian yang akan dilaksanakan dijelaskan dalam bentuk gambar berikut ini.



Gambar 2. Model Visualisasi Bagan Menurut Kemmis dan Mc Taggart

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas

XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman yang berjumlah 28 orang (laki-laki 11 orang dan perempuan 17 orang). Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama satu babak dalam kelas ini masih sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru bahasa Indonesia kelas tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama satu babak melalui media lirik lagu Semakin D'masiv pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui media lirik lagu Semakin karya D'masiv diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus, dan akan dilaksanakan secara bertahap. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian.

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu plan (pengembangan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (perenungan).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Berikut ini gambaran umum penelitian ini yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Umum Penelitian

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus I		
Subsiklus 1	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip ber Lirik Lagu	Angket lembar pengamatan catatan lapangan
Subsiklus 2	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip ber Lirik Lagu	Catatan lapangan
Subsiklus 3	Mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip ber Lirik Lagu dan penilaian hasil menulis naskah drama satu babak siswa	Lembar penilaian catatan lapangan
Siklus II		
Subsiklus 1	Pengajaran menulis naskah drama satu babak yang belum dikuasai dengan media Video Klip ber Lirik Lagu	Lembar Pengamatan catatan lapangan
Subsiklus 2	Mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip ber Lirik Lagu dan penilaian hasil menulis naskah drama siswa	Lembar penilaian catatan lapangan angket

Tahap-tahap pelaksanaan kedua siklus penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi tiga subsiklus yaitu subsiklus 1 pembelajaran menulis naskah drama satu babak disertai siswa dengan melihat video klip ber lirik lagu dari band D'masiv "Semakin" secara berkelompok, subsiklus 2 pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Ber lirik Lagu, dan

subsiklus 3 siswa mengerjakan penulisan naskah drama satu babak. Subsiklus 1 dimaksudkan agar siswa mengetahui tentang menulis naskah drama satu babak. Subsiklus 2 dimaksudkan untuk membantu pemahaman siswa tentang menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu. Subsiklus 3 siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama atas pengetahuan dan pengalaman mereka dari tindakan subsiklus 1 dan subsiklus 2.

a. Subsiklus 1

1) Persiapan dan Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan yaitu materi menulis naskah drama satu babak yang akan dilakukan oleh bagian pembelajaran dan siswa melihat video klip dan membaca lirik lagu. Hal ini diterapkan dengan harapan siswa semakin memahami penulisan naskah drama satu babak dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dalam video klip berlirik lagu tersebut. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan peran pengajar dan siswa. Siswa dituntut untuk berperan sebagai subjek yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan media Video Klip Berlirik Lagu yang direncanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengajar menjelaskan terlebih dahulu mengenai menulis naskah drama satu babak. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan mampu menulis naskah drama satu babak dengan baik dan benar.

- b) Siswa melihat video klip dan membaca lirik lagu yang sudah disediakan. Dalam hal ini siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting secara individu yang ada kaitannya dengan kegiatan menulis naskah drama satu babak.
- c) Siswa belajar dengan menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Tujuannya agar siswa lebih memahami dan cepat menangkap pelajaran menulis naskah drama satu babak.
- d) Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak.

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran menulis naskah drama satu babak berdasarkan video klip berlirik lagu dan pembuatan jadwal pembelajaran. Selain itu, disiapkan juga instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk mengamati pembelajaran menulis naskah drama satu babak yang dikaitkan dengan aktivitas pengajar dan siswa. Untuk mengetahui informasi awal siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama satu babak digunakan angket.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini siswa diberi angket agar siswa mengetahui informasi awal mengenai kegiatan menulis naskah drama satu babak selama ini. Berdasarkan hasil angket tersebut pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

Berikut adalah deskripsi tindakan subsiklus 1 secara terperinci.

- a) Pertemuan pertama subjek penelitian diberikan angket untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran menulis naskah drama satu babak.

- b) Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan materi menulis naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- c) Siswa melihat video klip dan membaca lirik lagu “Semakin” secara berkelompok. Sebelum dilakukan pembelajaran ini, beberapa hari sebelumnya dibagikan lirik lagu remaja. Hal ini dilakukan agar pembelajaran ini berlangsung dengan cepat dan efektif serta pemahaman awal isi atau cerita lirik lagu remaja dapat diperoleh siswa.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan terlihat dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi kisi-kisi pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila lebih dari jumlah pengamatan telah dilaksanakan. Untuk menghindari subjektivitas, pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan teman peneliti yaitu salah satu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk. Peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan yang akan diambil selanjutnya. Dari diskusi ini ditetapkan bahwa tindakan perlu dievaluasi.

b. Subsiklus 2

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada subsiklus 2 pembelajaran menulis naskah drama satu babak dilakukan melalui media Video Klip Berlirik Lagu. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi ini, peneliti meminta siswa berdiskusi secara kelompok dan dapat mengungkapkan ide serta kritik terhadap video klip berlirik lagu remaja, sehingga memudahkan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak.

3) Pemantauan

Pemantauan terhadap media Video Klip Berlirik Lagu dilihat dari catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi saat siswa melakukan pembelajaran. Pada catatan lapangan dapat diketahui siswa yang serius dan siswa yang tidak serius dalam melakukan media Video Klip Berlirik Lagu.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan diskusi antara guru dengan peneliti yaitu membahas saat media Video Klip Berlirik Lagu berjalan. Berdasarkan diskusi ini ditetapkan bahwa tindakan perlu dievaluasi.

c. Subsiklus 3

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan tugas penulisan naskah drama satu babak, panduan penilaian penulisan naskah drama satu babak, dan catatan

lapangan. Guru memberikan sedikit pengarahan atau bimbingan terlebih dahulu, untuk menuntun siswa mengerjakan tugas penulisan naskah drama. Penilaian penulisan naskah drama satu babak merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan media Video Klip Berlirik Lagu untuk membantu siswa dalam penulisan naskah drama satu babak.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, siswa diberikan tugas untuk menulis naskah drama satu babak. Pertama, siswa diminta untuk mengerjakan tugas saat pembelajaran di kelas. Kedua, guru memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak. Tugas menulis naskah drama satu babak tidak cukup apabila dikerjakan saat jam pelajaran, maka tugas yang belum selesai dikerjakan di rumah. Penilaian dilakukan setelah siswa mengerjakan semua tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan video klip berlirik lagu remaja remaja.

Adanya bimbingan dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak, guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan contoh naskah drama satu babak lain. Dengan bantuan contoh naskah drama tersebut diharapkan siswa sedikit terbantu dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak. Penilaian terhadap penulisan naskah drama satu babak siswa dilakukan setelah tugas seluruhnya dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia untuk menghindari subjektivitas.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada hasil penulisan naskah drama satu babak. Sasaran pemantauan adalah keterampilan penulisan naskah drama satu babak siswa berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja “Semakin”. Berdasarkan semua tulisan siswa, guru dan peneliti akan dapat melihat siapa saja yang benar-benar memahami penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja “Semakin” melalui media Video Klip Ber lirik Lagu. Untuk melihat kemampuan penulisan naskah drama digunakan lembar penilaian penulisan naskah drama satu babak. Selain skor, kemampuan siswa dipantau lewat catatan lapangan dan diskusi dengan guru.

4) Refleksi

Refleksi didasarkan pada data yang masuk melalui diskusi bersama untuk membahas apa yang terjadi. Dalam refleksi kita akan meampu melihat apa sebabnya dan apa tindak selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Refleksi dilakukan dengan mengkaji apakah perencanaan sudah dilakukan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak. Selanjutnya, peneliti dan guru perlu mencari sebab-sebab mengapa hal tersebut terjadi. Jawaban yang diperoleh dijadikan pijakan untuk menentukan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi di atas, dalam kegiatan ini dilakukan perbaikan perencanaan terhadap proses tindakan. Untuk itu, ditentukan kegiatan memberi

materi penulisan naskah drama satu babak yang belum dipahami siswa dan dilakukan media video klip ber lirik lagu kembali.

Untuk mengetahui hasil penelitian pada siklus I, di bawah ini disajikan tabel tindakan pada siklus I.

Tabel 2. Tindakan Siklus 1

Siklus 1	Kegiatan	Instrumen	Observer
Subsiklus 1	Subjek penelitian diberi angket informasi awal tentang pembelajaran menulis naskah drama satu babak.	Angket	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dan melihat video klip dan membaca lirik lagu remaja "Semakin" berdasarkan media Video Klip Ber lirik Lagu	Catatan lapangan dan lembar pengamatan	Peneliti, teman peneliti, dan guru bahasa Indonesia
	Melanjutkan melihat video klip dan membaca lirik lagu	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 2	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja melalui media Video Klip Ber lirik Lagu	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 3	Penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja "Semakin" melalui media Video Klip Ber lirik Lagu.	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Bimbingan mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Ber lirik Lagu.	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia

2. Siklus II

Siklus kedua dibagi menjadi dua subsiklus. Subsiklus pertama adalah pembelajaran singkat mengenai menulis naskah drama satu babak berdasarkan video klip lirik lagu remaja yang menekankan pada faktor yang kurang dikuasai siswa dan dilanjutkan dengan pembelajaran dengan media Video Klip Ber lirik Lagu. Subsiklus ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam menulis naskah drama dapat diatasi. Subsiklus kedua adalah penugasan menulis

naskah drama satu babak berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja “Mohon Ampun Aku” karya band D’masiv.

a. Subsiklus 1

1) Persiapan dan Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan antara bagian pembelajaran dalam hal ini guru bahasa Indonesia dan peneliti yaitu pembelajaran faktor yang menjadi kekurangan bagi siswa dan dilanjutkan dengan pembelajaran dengan media Video Klip Ber lirik Lagu. Persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan materi pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Selanjutnya dipersiapkan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa. Cara-cara yang dimaksudkan, disampaikan dengan bahasa teknis sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya dan menerapkannya. Materi yang diberikan dititikberatkan pada hal-hal yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis naskah drama satu babak.

Berikut adalah deskripsi tindakan subsiklus 1 secara terperinci.

- a) Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan media Video Klip Ber lirik Lagu. Materi yang diajarkan dititikberatkan pada unsur naskah drama satu babak yang belum dikuasai oleh siswa.

b) Pelaksanaan menulis naskah drama berdasarkan video klip berlibrik lagu remaja dengan menggunakan media Video Klip Berlibrik Lagu. Instrumen yang dipakai berupa catatan lapangan.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut terlihat pada lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pembelajaran dengan media Video Klip Berlibrik Lagu. Ketentuan keberhasilan siklus ini sama seperti pada pembelajaran siklus I.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang telah diterima oleh peneliti dan guru yang sudah melalui hasil diskusi. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan ditetapkan untuk dilaksanakan penugasan penulisan naskah drama satu babak yang dilakukan oleh siswa. Refleksi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak atau kemungkinan adanya peningkatan.

b. Subsiklus 2

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan video klip berlibrik lagu remaja melalui media Video Klip Berlibrik Lagu yang dilengkapi dengan kriteria penilaiannya. Agar mengetahui pendapat

siswa, peneliti mempersiapkan angket tertutup. Angket ini memuat sejumlah pernyataan tentang pelaksanaan tindakan dan hasilnya dari sudut pandang siswa.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan tugas menulis naskah drama. Penilaian terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dilakukan setelah seluruh tugas siswa dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia.

Siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini. Angket yang telah diisi oleh siswa digunakan untuk mengetahui informasi akhir pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu.

Berikut adalah deskripsi tindakan subsiklus2.

- a) Bimbingan mengerjakan menulis naskah drama satu babak sesuai dengan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu. Bimbingan mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak juga menitikberatkan pada unsur naskah drama yang dirasa sulit bagi siswa. Selanjutnya, peneliti memberi pengarahan agar tugas menulis naskah drama satu babak diselesaikan di rumah karena tidak memungkinkan untuk dikerjakan saat jam pelajaran.
- b) Pemberian angket informasi akhir pembelajaran menulis naskah drama satu babak berdasarkan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu, saat siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama.

3) Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan didasarkan pada keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dan kemungkinan peningkatan yang terjadi. Pemantauan yang dilakukan lebih diarahkan kepada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan siswa. Dari kegiatan ini peneliti dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran media Video Klip Berlirik Lagu berhasil atau tidak. Keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan kategori keberhasilan tinggi menjadi tujuan dari siklus ini.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada data yang masuk, melalui diskusi bersama untuk membahas apa yang terjadi, dan apa sebabnya. Perenungan yang dilaksanakan adalah dengan melihat perencanaan yang kemudian diimplementasikan dalam tindakan dengan tujuan keberhasilan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip berlirik lagu remaja. berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apakah siswa berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya.

Adanya kemungkinan siswa yang belum berhasil atau terampil dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak, akan dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tujuan akhirnya yaitu meningkatkan ketrampilan menulis naskah drama satu babak. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan berarti perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

Berikut disajikan tindakan pada siklus II beserta instrumen dan observer yang melakukan tindakan pada siklus ini.

Tabel 3. Tindakan Siklus II

Siklus II	Kegiatan	Instrumen	Observer
Subsiklus 1	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu yang kurang dipahami siswa.	Catatan lapangan dan lembar pengamatan	Peneliti, teman peneliti, dan guru bahasa Indonesia
	Penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja “Mohon Ampun Aku” dengan media Video Klip Berlirik Lagu.	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 2	Bimbingan mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Berlirik Lagu.	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Subjek penelitian diberi angket informasi akhir pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu.	Angket	Peneliti dan guru bahasa Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang dilakukan adalah pengumpulan data. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti mengadakan wawancara, melakukan observasi lapangan, memberikan tes, atau analisis dokumen. Pada umumnya, pada penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif dan kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, antara lain: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis naskah drama siswa baik sebelum dilaksanakan tindakan atau sudah implementasi dilakukan.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis naskah drama digunakan pedoman penelitian menulis naskah drama berikut ini.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang berupa lembar catatan pekerjaan siswa dilakukan untuk memperoleh data tentang proses menulis dan kualitas tulisan siswa, baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan dalam penelitian. Dengan cara ini dapat diketahui kualitas proses pembelajaran menulis yang sudah terjadi, serta besarnya peningkatan nilai secara kuantitatif kemampuan menulis naskah drama tiap-tiap siswa. Dengan dokumen ini pula, peneliti dapat mengetahui hasil rerata siswa yang dimaksud secara leksikal. Pada akhir proses pembelajaran, dokumen nilai ini dapat dipergunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis naskah drama.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis naskah drama melalui pendekatan proses.

5. Wawancara

Wawancara yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas, dilakukan untuk mengungkap data yang diungkapkan dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek

penelitian maupun kolaborator mengenai baik buruknya proses belajar yang berlangsung.

6. Teknik Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Menurut Burns (1999 : 101) fotografi merupakan cara yang dapat mempermudah menganalisis situasi ruang kelas dan merupakan data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain.

7. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini adalah laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dibagikan kepada semua siswa. Dari angket ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi terutama mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama melalui pendekatan proses.

Apapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, dokumentasi nilai tugas siswa, catatan laporan, pedoman wawancara, lembar respon siswa dan foto dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian mempunyai peranan yang penting sebab mutu penelitian sangat bergantung pada data yang diperoleh dan mutu data dapat

dinilai dari mutu dan instrumen yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Lembar Kerja dan Penugasan

Lembar kerja siswa ini berisi petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan siswa yang disesuaikan dengan pembelajaran menulis naskah drama. Instrumen ini menghasilkan data hasil belajar yang dapat menunjukkan apakah terdapat peningkatan nilai menulis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

(2) Instrumen Angket

Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis.

(3) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

(4) Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa, keadaan sekolah, para pengajar yang membantu dalam melakukan identifikasi masalah.

(5) Catatan Lapangan

berisi tentang hal-hal dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Di dalam catatan lapangan memuat tentang perilaku siswa yang akan mendukung data penelitian. Catatan lapangan ini berguna sebagai data penguat.

(6) Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai penulisan naskah drama satu babak pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Depok Sleman. Aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama satu babak pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Dialog dan teks samping, latar	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: dialog, teks samping dan latar dikembangkan dengan ekspresi penokohan atau karakter tiap-tiap tokoh menggunakan stile dan diksi yang baik.	20
			Sedang: pengembangan dialog , teks samping dan latar kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	15
			Kurang: dialog ceritanya, teks samping dan latar monoton; tidak memuncak pada klimaks; ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis.	10
			Sangat kurang: dialog ceritanya tidak nyambung; tokoh tidak memiliki kesesuaian karakter; tokoh tidak memiliki ekspresi yang jelas	5
2.	Tokoh atau perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang sangat logis.	20
			Sedang: ekspresi penokohan kurang lancar dan karakter tokoh kurang jelas.	15
			Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak lancar.	10
			Sangat kurang: tokoh utama tidak memiliki karakter dan tidak adanya penggambaran ekspresi.	5
3.	Nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan	Baik: nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang	11

		mengembangkan nada dan suasana	ditentukan.	
			Sedang: pengembangan nada, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	7
			Kurang: tidak ada pengembangan nada, dan suasana cerita yang baik.	4
			Sangat kurang: tidak ada penggambaran nada tidak adanya efek suasana yang tergambarkan	2
4.	Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	Baik: medan konflik mempola, urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong; peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab akibat.	11
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong, peristiwa jelas, tetapi tidak disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab akibat.	7
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong; peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan.	4
			Sangat kurang: tidak adanya keruntutan cerita; tidak adanya peristiwa yang terjadi	2
5.	Amanat	Penyampaian amanat	Baik: adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	7
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema yang ditentukan.	5
			Kurang: amanat yang ingin disampaikan kurang dapat dipahami	3
			Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	1
6.	Total skor Maksimal			69

Kisi-kisi penilaian menulis naskah drama tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro: 1994) dengan pengembangan secukupnya. Kisi-kisi penilaian tersebut dipilih karena sudah memenuhi kelengkapan baik dari segi isi maupun mekanik.

G. Teknik Analisis Data

Data prestasi siswa dan peningkatan proses belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dan data peningkatan rasa senang, pengetahuan dan pengalaman menulis naskah drama pada siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu data proses dan data akhir. Data proses adalah data yang diambil pada proses pembelajaran menulis berlangsung.

Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah berhasil dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data. Langkah reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan secara sistematis, rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini. paparan data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk-bentuk narasi, table grafik, atau bagan. Pengumpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat atau formula singkat, padat namun mengandung pengertian yang luas.

H. Validitas Data dan Reliabilitas Data

1. Validitas data

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara pemanfaatan sumber. Triangulasi dilakukan dengan

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dilakukan peneliti (Meleong lewat Jayati, 2005 : 87) selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula criteria validitas Burn (1990) yang meliputi democratic validity (validitas demokratik), outcome validity (validitas hasil), proses validity (validitas proses), catialic validity (validitas catalik), dan dialog validity (validitas dialog). Namun demikian, yang perlu dipergunakan dalam penelitian ini hanya empat validitas dari lima validitas tersebut, yaitu:

a. Validitas Demokratis (Democratic Validity)

Untuk mencapai validitas demokratis dalam penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis naskah drama ini dilakukan pemberian kesempatan yang luas pada peneliti untuk benar-benar berkolaboratif, sehingga peneliti dapat menerima berbagai masukan dari berbagai macam pendapat yang kompleks, yaitu dari kolaborator atau guru, siswa dan dosen pembimbing berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang sudah berlangsung.

b. Validitas Hasil (Outcome Validity)

Untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data lengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya.

c. Validitas Proses (Procces Validity)

Untuk mencapai validitas ini, dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Dengan cara mempertahankan proses,

termasuk kolaborator dan para siswa harus terlibat beserta gagasannya dapat dicapai validitas penentuan kecakapan proses upaya peningkatan kemampuan menulis ini.

d. Validitas Dialogis (Dialog Validity)

Untuk mencapai validitas ini, dilakukan dialog antara peneliti dengan kolaborator serta para siswa yang terlibat dalam penelitian ini. proses dialog diupayakan terus menerus agar dicapai pengulangan pandangan yang dapat mengendalikan validitas penelitian upaya peningkatan menulis naskah drama ini.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Moeleong (1996: 178) yang dimaksudkan triangulasi adalah teknik keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Triangulasi melalui Sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Narasumber yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembimbing, sedangkan kolaborator adalah guru bahasa Indonesia di tempat penelitian dilakukan.

b) Triangulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan kolaborator.

I. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan suasana pembelajaran, maupun hasil belajar siswa. Hal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas dan dilakukan pada saat refleksi yang didasarkan data yang dikumpulkan pada saat pengamatan. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan menulis naskah drama melalui pendekatan proses. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran menulis naskah sebelumnya dengan hasil setelah dilakukan tindakan pada setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II.

J. Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Persiapan Penelitian	√				
2.	Penyusunan Racangan Penelitian		√			
3.	Pengumpulan Data					
	a. Siklus I				√	
	b. Siklus II				√	
4.	Analisis Data				√	
5.	Penyusunan Laporan				√	
6.	Seminar atau Ujian Pendaratan					√
7.	Revisi dan Penjilidan Laporan					√

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hal-hal yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi tempat dan subjek penelitian, langkah penelitian, laporan siklus penelitian, dan hasil serta pembahasan penelitian. Lebih jelasnya satu persatu akan diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Tempat/Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok Sleman. SMA Negeri 1 Depok Sleman berlokasi di kelurahan Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768 m² yang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m². Lokasinya cukup strategis karena terletak di sebelah jalan raya namun suasananya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Terdapat lapangan basket yang berada di halaman kelas siswa. juga terdapat tanaman yang membuat sekolah terlihat lebih hijau.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 2 pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Dalam kelas XI IPA 2 terdapat 32 siswa. Jumlah siswa perempuan sebanyak 21 orang serta laki-lakinya sebanyak 11 orang. Berdasarkan validitas demokrasi, antara peneliti dan kolaborator alasan dipilihnya kelas XI IPA 2 tersebut, karena kelas ini merupakan kelas yang unik dengan karakter siswa yang aktif. Kelas ini terletak di samping tangga sekolah yang digunakan untuk naik ke lantai 2, selain itu di depan kelas terdapat lapangan basket yang digunakan untuk

pelajaran olahraga, sehingga banyak anak yang lalu lalang dan bersenda gurau. Hal tersebut menjadikan siswa kurang kondusif dalam pembelajaran. Kelas yang dekat dengan lapangan basket ini menjadi sedikit terganggu karena sering terdengar suara-suara canda siswa di waktu jam pelajaran olahraga atau istirahat.

Beberapa permasalahan yang terjadi di antaranya kurangnya minat belajar pada beberapa materi pembelajaran dan adanya rasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama sastra. Hal tersebut ditunjukkan pada perkataan siswa dari hasil wawancara secara tidak langsung, bahwa siswa merasa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang gampang, bahkan tanpa perlu dipelajari secara mendalam pun mereka sudah bisa. Berlatar belakang dari hal tersebut, maka penelitian diadakan di kelas XI IPA 2 untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah meliputi persiapan, praobservasi, dan penentuan masalah.

B. Deskripsi Per Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip ber Lirik Lagu pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam waktu 3 kali pertemuan (3x(2x45 menit)). Siklus II dilaksanakan dalam waktu 2 kali pertemuan (2x(2x45 menit)). Adapun pelaksanaan siklus I dilaksanakan dari tanggal 1-8 Mei 2012. Sementara itu siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 – 15 Mei 2012.

Penelitian melibatkan seorang guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Nuning S.Pd. seorang peneliti, dan seorang teman peneliti yaitu Riska Chrisnawati. Penelitian tindakan kelas, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Bahasa Indonesia kelas tersebut yaitu Ibu Nuning S. Pd. Sebagai kolaborator adalah teman peneliti yang bernama Rizka Chrisnawati, yang ikut mengevaluasi hasil karya naskah drama siswa supaya nantinya dapat melakukan revisi tindakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada tahap atau siklus selanjutnya.

Penelitian menggunakan media pembelajaran berupa media Video Klip Berlirik Lagu. Penelitian ini menggunakan media Video Klip ber Lirik Lagu dari group band remaja D'masiv. Video Klip Berlirik Lagu yang digunakan untuk pembelajaran adalah "Semakin dan Mohon Ampun Aku". lagu ini adalah lagu remaja yang mengandung nilai percintaan remaja sehingga sesuai dengan siswa, sehingga cocok untuk dijadikan pembelajaran siswa.

Evaluasi dari penelitian ini bersifat umum, seperti penilaian atas keseluruhan pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa meningkat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak yaitu dengan motivasi, bimbingan, dan memberikan pengarahan atau pengertian bahwa pembelajaran ini sangat berguna. Selain itu, nilai dan target penulisan naskah drama dijadikan nilai ulangan harian.

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah hasil pratindakan, siklus I dan siklus II.

1. Prasiklus/Pratindakan

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam prasiklus penelitian dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Dalam perencanaan prasiklus ini, ada beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Persiapan materi yang akan disampaikan guru Bahasa Indonesia.
- 2) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, lembar pengamatan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Prasiklus penelitian dilakukan 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 1 Mei 2012. Dalam prasiklus ini, siswa menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan media atau metode baru, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta penugasan seperti biasanya.

Pembelajaran selama prasiklus berlangsung kurang lancar. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan naskah drama satu babak dan kondisi kelas yang ramai saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam menulis naskah drama satu babak. Untuk nilai keterampilan menulis naskah drama satu babak pada prasiklus masih tergolong rendah.



Gambar 3. Pembelajaran menulis naskah drama satu babak .

Observasi yang dilakukan pada prasiklus penelitian tindakan kelas berupa implementasi kegiatan monitoring selama proses menulis naskah drama satu babak. Selama tindakan prasiklus tersebut guru Bahasa Indonesia bersama peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Tahap pertemuan prasiklus/pratindakan, pelaksanaan menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan media atau metode baru adalah seperti tercantum berikut ini.

Salah satu contoh catatan lapangan tes awal/prasiklus

Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai peneliti dan menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti.

Guru memulai materi pelajaran naskah drama. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui. Semua siswa menjawab tanpa aturan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Guru kemudian menerangkan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama. Sebagian siswa belum paham dan ada sebagian yang tidak memperhatikan. Mereka ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti cerita dengan temannya, mencoret-coret kertas dan bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Setelah guru selesai menyampaikan materi naskah drama, guru menyuruh siswa menulis naskah drama sesuai pengalaman pribadi. Setelah waktunya selesai, peneliti membagikan angket informasi awal untuk diisi oleh siswa dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada tes awal/pratindakan, kegiatan penulisan naskah drama satu babak masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil tes, hasil menulis naskah drama siswa masih dibawah standar. Kondisi psikologis siswa juga mempengaruhi hasil tes, selain itu kurangnya siswa memperhatikan penjelasan guru, suasana yang gaduh dan rasa bosan juga berpengaruh besar.

permasalahan-permasalahan yang timbul pada pratindakan akan dicari jalan keluarnya pada penelitian yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Setelah dilakukan pratindakan, peneliti diskusi dengan guru Bahasa Indonesia dan teman peneliti. Siklus I penelitian tindakan kelas dilakukan tiga kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Setelah proses observasi di sekolah dan peneliti serta Guru telah menemukan permasalahan pembelajaran menulis naskah drama satu babak di kelas XI IPA 1 SMA N 2 Depok Sleman, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahap pertama peneliti dan teman peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA SMA N 2 Depok Sleman. Peneliti dan teman peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Peneliti merencanakan tindakan dengan melihat kondisi siswa, skenario pembelajaran dari awal sampai akhir, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru melihat dan mengetahui kondisi belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMA N 2 Depok Sleman, khususnya pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas XI IPA 2.
- 2) Peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas XI IPA 2.
- 3) Peneliti dan guru telah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa XI IPA 2 dengan baik.
- 4) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas XI IPA 2. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti dan guru serta teman peneliti memutuskan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu, memahami materi dengan bermain peran, melihat dan mendengarkan Video Klip Berlirik Lagu yang diyakini dapat membantu siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
- 5) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 2. Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 1 - 8 Mei 2012.
- 6) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran, meliputi skenario pelaksanaan tindakan dan persiapan media pembelajaran jika diperlukan.

7) Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak pada siklus I siap, peneliti dan guru serta teman peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Penelitian menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu itulah yang dilakukan sebagai tindakan, sehingga ada tiga tindakan yang dilakukan, yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru, bermain ekspresi, dan tes keterampilan menulis naskah drama satu babak. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

1) Pada pertemuan pertama siklus I (Selasa, 1 Mei 2012), guru menjelaskan materi kepada siswa secara lebih detail. Siswa diminta untuk menuliskan di papan tulis apa yang mereka pahami mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk memerankan beberapa ekspresi di depan kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mengantuk juga untuk menyegarkan otak.

Catatan Lapangan Siklus 1

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memberikan instruksi kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan keadaan siswa yang tidak berangkat. Sebelum memasuki pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya. Guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis naskah drama. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk memperbaiki pekerjaannya yang telah dibuat sebelumnya. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempelajari menulis naskah drama. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4. Siswa bermain ekspresi

- 2) Pertemuan kedua (Jumat, 4 Mei 2012), sebelum memulai pembelajaran peneliti bersama teman peneliti meminta beberapa siswa maju ke depan untuk bermain drama secara spontan. hal ini dilakukan sebagai pengenalan dan untuk memberi gambaran kepada siswa mengenai drama. Kemudian, guru menjelaskan materi pembelajaran menulis naskah drama melalui media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yaitu suatu media yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan tema dalam menulis naskah drama, serta meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan nilai. Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai unsure-unsur naskah drama yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan siswa yang maju ke depan akan diberikan hadiah. Setelah itu, beberapa siswa yang lainnya diminta untuk memberikan contoh-contoh dari masing-masing unsur yang telah disebutkan oleh temannya.

catatan lapangan siklus I

Pembelajaran dimulai pukul 10.15 WIB, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk bermain drama secara spontan. Sebelum mulai tindakan menggunakan media pembelajaran Video Klip Lirik Lagu, guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk maju ke depan menuliskan unsure-unsur naskah drama dan memberikan contohnya.

Setelah guru selesai melakukan apersepsi, siswa melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran Video Klip Lirik Lagu untuk melakukan penulisan naskah drama. Dalam kegiatan ini guru mengkoordinasi siswa agar tertib dan kreatif dalam kegiatan ini. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama temannya. Sebagian besar siswa kreatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan.

Kegiatan pada siklus I ini masih belum maksimal karena semua siswa belum kreatif sesuai dengan yang diharapkan. Guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memotivasi siswa agar pada kegiatan berikutnya semua siswa lebih kreatif. Guru memberitahu kegiatan pada pertemuan berikutnya yaitu evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

- 3) Pertemuan ketiga (Selasa, 8 Mei 2012), pada pertemuan ini siswa melakukan penulisan naskah drama satu babak secara individu yaitu berdasarkan video klip ber lirik lagu remaja "Semakin" karya band D'masiv melalui media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu. Pada proses penulisan naskah drama, siswa menulis dengan melihat dan mendengarkan lirik lagu. Guru, peneliti, dan teman peneliti mengamati siswa dalam menulis naskah drama.



Gambar 5. Guru sedang mengecek dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu

c. Refleksi (Reflection)

Refleksi penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia peneliti dan teman peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus I ini, siswa masih memiliki banyak kekurangan.

Siswa masih terlihat kurang konsentrasi dalam menulis naskah drama, selain itu juga masih ada siswa yang bercanda dengan teman yang lain.

Dari segi hasil, terdapat kekurangan dalam menulis naskah drama satu babak. Untuk menulis naskah drama membutuhkan keseriusan dan kreatifitas dari masing-masing individu. Kekurangan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siklus I yaitu siswa kurang memperhatikan video dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dialog, sehingga dialog yang ditulis oleh siswa belum mengalami perkembangan yang signifikan.

Permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, selain disebabkan keterbatasan pada keterampilan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak, juga disebabkan kurang terlatihnya siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama, guru menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak. Agar pemanfaatan pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dapat berhasil, maka permasalahan yang ada harus segera diatasi. Permasalahan pertama jika sulit diatasi akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya, maka peneliti dan guru harus menemukan cara untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan cermat.

Pelaksanaan kegiatan proses penulisan naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu pada siklus I terlaksana dengan lancar. Meskipun tindakan pada siklus I belum menampakkan hasil yang memuaskan. Permasalahan

yang terdapat pada siklus I ini kemudian didiskusikan antara guru, peneliti, dan teman peneliti.

Penyelesaian masalah tersebut adalah dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak. Selain itu, pemantapan terhadap media Video Klip Berlirik Lagu terhadap siswa kembali agar siswa lebih mudah dalam menulis naskah drama.

3. Siklus II

a. Rencana Revisi

Perencanaan dalam penelitian dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia bersama peneliti dan teman peneliti. Perencanaan dalam siklus II meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Peneliti dan guru memutuskan untuk memperdalam mengenai unsur-unsur naskah drama yang belum teraplikasikan dengan baik oleh siswa, terutama pada pengembangan dialog dan teks samping, serta perwatakan pada tokoh. Selain itu juga mengenai tempat/setting, alur dan amanat yang masih kurang, perlu ditekankan lebih dalam. Hal itu berdasarkan hasil tes pada siklus I dimana sebagian besar siswa kurang kreatif dalam mengembangkan dialog pada naskah drama yang mereka buat, selain itu penggambaran karakter tokoh kurang menonjol serta setting, alur dan amanat yang kurang jelas.

- 2) Peneliti dan guru memperbaiki media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yang digunakan dalam penulisan naskah drama satu babak. Tindakan yang dilakukan masih sama dengan yang sebelumnya. Hanya saja aspek yang lebih ditekankan pada aspek kekreatifan.
- b. Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 10 – 15 Mei 2012. Dengan dua kali pertemuan yaitu penyampaian materi menulis naskah drama satu babak melalui media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu.
- c. Implementasi Tindakan dan Observasi

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis (10 Mei 2012) dan hari Selasa (15 Mei 2012). Dalam siklus II, siswa melakukan penulisan naskah drama satu babak masih dengan menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak.

Penulisan naskah drama dalam siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Masih sama-sama menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu namun menggunakan lagu yang berbeda, yaitu “Mohon Ampun AKu” karya band D’masiv. Selanjutnya guru harus menguasai kelas dengan baik, sehingga siswa dapat lebih focus dan lebih kreatif dalam penulisan naskah drama. Selain itu, peneliti, guru, dan teman peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama (Kamis, 10 Mei 2012), guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis naskah drama satu babak melalui media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yang belum dipahami oleh siswa. Seperti pada pertemuan siklus I, guru selalu melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Secara bersautan siswa pun menjawabnya, dan suasana kelas menjadi ramai karena banyak siswa yang antusias dengan menulis naskah drama satu babak. Guru tidak lupa menjelaskan kembali prosedur dalam menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu.



Gambar 6. siswa sedang berdiskusi

catatan lapangan siklus II

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memberikan instruksi kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan keadaan siswa yang tidak berangkat.

Sebelum memasuki pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis naskah drama satu babak melalui media pembelajaran *Video Klip Lirik Lagu* yang belum dipahami oleh siswa. Guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru tidak lupa menjelaskan kembali prosedur dalam menulis naskah drama satu babak melalui media *Video Klip Lirik Lagu*.

Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempelajari menulis naskah drama. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

- 2) Pertemuan kedua (Selasa, 15 Mei 2012), kembali menulis naskah drama satu babak menggunakan lagu remaja "Mohon Ampun Aku" karya band remaja D'masiv melalui media Video Klip Berlirik Lagu. Guru, peneliti, dan teman peneliti mengamati proses penulisan naskah drama satu babak siswa. Peneliti dan teman peneliti membagikan angket informasi akhir pembelajaran menulis naskah drama melalui media Video Klip Berlirik Lagu.



Gambar 7 . Siswa memperbaiki hasil penulisan sebelumnya



Gambar 8. Guru dan peneliti melakukan bimbingan menulis naskah drama

catatan lapangan siklus II

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya agar siswa semakin paham dengan materi yang telah disampaikan.

Guru memberitahukan kekurangan dari naskah drama yang telah dibuat oleh siswa. siswa mulai mempersiapkan diri untuk memperbaiki penulisan naskah drama pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi membahas apa yang telah disampaikan oleh guru dengan teman sebangkunya. Selama diskusi sebagian besar siswa antusias dan serius dalam berdiskusi. Siswa mulai melakukan tindakan seperti dalam prosedur pembelajaran menggunakan media Video Klip Lirik Lagu. Guru dan peneliti memberikan bimbingan menulis naskah drama satu persatu dalam memasukan unsur-unsur drama ke naskah mereka. Pada tindakan ini sebagian besar siswa berantusias untuk bertanya dan membuat naskah drama kembali berdasarkan video klip lirik lagu remaja "Mohon Ampun Aku" karya band D'masiv, dan tindakan pada siklus II ini berjalan sesuai dengan rencana.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru merefleksikan pembelajaran dan menyampaikan pesan agar siswa lebih serius dan kreatif dalam penulisan naskah drama dan selalu berlatih menulis naskah drama agar hasil belajar pun menjadi lebih baik. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah tindakan pada siklus II selesai, dilakukan refleksi oleh peneliti, guru dan teman peneliti terhadap berlangsungnya pembelajaran siklus II. Tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes pada siklus I.

d. Refleksi (Reflection)

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi dalam penelitian siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama guru Bahasa Indonesia dan teman peneliti. Hasil tes pada siklus II dijadikan sebagai nilai ulangan harian. penelitian pada siklus II dianggap berhasil.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman tentang Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa

Sebelum dilakukannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis drama pada siswa SMA N 1 Depok kelas XI IPA 2 menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan. Pratindakan dilakukan pada satu kali pertemuan yaitu tanggal 03 April 2012. Tes pratindakan dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Guru memberikan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan pengalaman siswa dengan tema “Remaja”, dan pada siklus I dan II siswa menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu remaja karya band D’masiv yang berjudul “Semakin” dan “Minta Ampun Aku”.

Hasil tes awal yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas XI IPA 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Skor Pratindakan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	9	10	5	4	3	31	44,9
2.	S2	10	10	5	5	3	33	47,8
3.	S4	10	12	5	6	4	37	53,6
4.	S5	5	10	6	6	3	30	43,5
5.	S6	5	6	5	2	2	20	28,9
6.	S8	6	7	5	2	2	22	31,9
7.	S9	8	10	4	5	3	30	43,5
8.	S10	12	12	5	5	2	36	52,2
9.	S11	9	9	6	5	2	31	44,9
10.	S12	10	11	6	4	4	35	50,7
11.	S13	10	10	5	5	3	33	47,8
12.	S14	13	13	7	7	5	45	65,2
13.	S15	12	13	6	4	2	37	53,6
14.	S16	10	10	5	5	3	33	47,8
15.	S17	8	10	5	5	2	30	43,5
16.	S18	10	11	5	4	2	32	46,4
17.	S19	12	11	7	4	2	36	52,2
18.	S20	9	9	5	5	2	30	43,5
19.	S21	13	12	6	7	2	40	58,0
20.	S22	11	12	5	3	2	33	47,8
21.	S23	5	11	6	5	3	30	43,5
22.	S24	13	12	7	6	4	42	60,8
23.	S25	10	11	5	4	3	33	47,8
24.	S26	5	11	6	5	3	30	43,5
25.	S27	6	10	6	6	2	30	43,5
26.	S28	12	11	6	6	4	39	56,5
27.	S29	7	12	5	6	3	33	47,8
28.	S30	11	10	4	2	2	29	42,0
29.	S31	10	9	4	6	2	31	44,9
30.	S32	11	9	5	5	3	33	47,8
31.	S33	9	9	5	4	3	30	43,5
JUMLAH		291	323	167	148	82	1014	1618,6
RATA-RATA		9,39	10,42	5,39	4,77	2,65	32,71	52,2
		46,95%	52,1%	49%	43,36%	54,2%	47,41%	52,2%

Keterangan:

A : Dialog dan Teks Samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 52,2 atau 52,2%. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 74. Nilai rata-rata aspek pada fakta cerita, yaitu aspek dialog dan teks samping 9,95 atau 46,95%; aspek penokohan dan perwatakan 10,42 atau 52,1%; aspek latar, nada dan suasana 5,39 atau 49%; aspek alur atau jalan cerita 4,77 atau 43,36%; aspek amanat 2,65 atau 54,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama satu babak masih kurang. Nilai yang didapatkan oleh siswa masih belum memenuhi standar pada semua aspek.

Pada tabel nilai di atas dapat dilihat bahwa nilai tes awal menulis naskah drama dari 31 subjek penelitian yang mendapatkan nilai di atas 6 hanya 2 orang. Kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa masih dikategorikan rendah, berdasarkan table tersebut.

Siswa mengalami beberapa kendala dalam menulis naskkah drama satu babak, tidak hanya dari masing-masing individu, tetapi juga bagaimana cara guru menyampaikan materi yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel kutipan hasil angket informasi awal yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Awal Sebelum Tindakan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Sering	Kadang-Kadang
3a.	Apakah anda menemukan kendala dalam menulis naskah drama?	22 siswa	6 siswa	1 siswa	2 siswa
5a.	Apakah sebelum dilakukan bimbingan oleh bagian pengajaran ini Anda mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama?	15 siswa	13 siswa	-	5 siswa
8a.	Apakah Anda perlu untuk menambahkan pengetahuan tentang menulis naskah drama?	29 siswa	2 siswa	-	-
9a.	Apakah Anda merasa mengalami merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, terutama pada unsur yang membangun penulisan naskah drama itu?	14 siswa	3 siswa	2 siswa	12 siswa
10a.	Bagaimana pendapat Anda untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama? Apakah perlu dilakukan pengajaran menulis naskah drama yang lebih baik?	28 siswa	3 siswa	-	-
11a.	Berhubungan dengan jawaban nomor 10a, bila jawaban anda tidak, apa yang bisa disarankan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama?	-	-	-	-
Jumlah		108 siswa	27 siswa	3 siswa	19 siswa

Dari tabel tersebut bisa kita lihat bahwa ada beberapa kendala yang menyulitkan siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Akan tetapi, berdasarkan angket awal siswa menyatakan ketertarikannya untuk belajar menulis naskah drama satu babak secara intensif, terutama dengan adanya media baru.

Upaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa tidak hanya dilihat dari segi hasil, tetapi juga dari segi proses pembelajaran menulisnya. Selama proses pembelajaran siswa akan diamati dengan

menggunakan angket, format observasi, dan catatan lapangan. Sementara itu hasil pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa akan dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama satu babak.

2. Penggunaan Media Video Klip Berlirik Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak

Proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa akan dimonitoring oleh guru, peneliti dan teman peneliti mulai dari awal hingga akhir. Pada saat tes awal, guru belum menggunakan media apapun. Dengan hal tersebut, terlihat siswa mengalami kesulitan serta adanya rasa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Jika ingin meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa, masalah tersebut harus diatasi. Guru hanya memanfaatkan beberapa lembar kertas yang dijadikan bahan untuk mengajar dan pada saat pembahasan guru tidak membahasnya secara jelas, sehingga siswa menjadi bosan dan suasana kelas menjadi gaduh. Kurangnya media pembelajaran juga menjadi faktor kerangnya minat siswa dalam belajar mengajar disekolah terutama menulis naskah drama satu babak.

Setelah melihat kurangnya media yang digunakan di dalam kelas, peneliti akhirnya mengajukan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa XI IPA 2. Penggunaan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu

ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menulis naskah drama satu babak dengan baik.

Penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 – 8 Mei 2012 untuk siklus I dan tanggal 10 – 15 Mei 2012 untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu, dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis naskah drama satu babak yang telah dikuasai oleh siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Untuk melakukan pengamatan dan pemantauan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu, peneliti menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dengan format observasi selama siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya.

a. Monitoring Proses Tindakan

Proses pembelajaran pada kegiatan monitoring dan pemantauan terhadap siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang diberikan belum sesuai dengan rencana, karena masih banyak terlihat siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis naskah drama satu babak. Ada beberapa kekurangan

pada hasil naskah drama satu babak yang dibuat oleh siswa. Meliputi: dialog dan teks samping, tokoh dan perwatakan, latar/setting, alur, dan amanat.

- 2) Siswa termotivasi untuk melakukan menulis naskah drama satu babak dengan adanya penggunaan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu.

Alat yang digunakan oleh peneliti selama proses tindakan adalah catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar tes.

Pada siklus II monitoring yang dilakukan adalah mengadakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Gejala yang tampak sebagai berikut. Situasi pada kelas selama tindakan siklus II berlangsung dengan cukup baik. Semua siswa terlihat lebih tenang dalam mengerjakan kegiatan menulis naskah drama satu babak. Proses belajar mengajar berjalan cukup lancar. Siswa terlihat cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam kemampuan penulisan naskah drama siswa. Hasil nilai kemampuan siswa dalam menulis naskah drama satu babak yang dilakukan di siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Penilaian pada praktik menulis naskah drama menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, di antaranya (1) fakta cerita: (a) dialog dan teks samping dengan skor maksimal 20, (b) tokoh dan perwatakan dengan skor maksimal 20, (c) latar, nada, dan suasana dengan skor maksimal 11, (d) alur atau jalan cerita dengan skor maksimal 11, dan (e) amanat dengan skor 7.

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal diamati dari situasi kegiatan

belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbing dan pemantauan.

Nilai siswa didasarkan pada pedoman penilaian penulisan naskah drama satu babak. Skor yang diperoleh oleh siswa, pada tindakan siklus I masih kurang maksimal, siswa dapat mencapai nilai yang lebih tinggi. Dari hasil menulis naskah drama satu babak yang dilakukan oleh siswa, masih terdapat banyak sekali kekurangan. Pada siklus II, siswa mendapat nilai yang cukup memuaskan meskipun belum maksimal. Pada siklus II, kesalahan yang dibuat oleh siswa semakin sedikit. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 22,7 atau 32,9%. Berdasarkan nilai tersebut, terlihat adanya peningkatan penulisan naskah drama satu babak siswa dari siklus I ke siklus II.

b. Monitoring Hasil Tindakan

Pada akhir tindakan siklus I kemampuan siswa dalam menulis naskah drama satu babak terjadi peningkatan. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dengan tes keterampilan penulisan naskah drama satu babak sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan pedoman penilaian penulisan naskah drama satu babak.

Hasil penulisan naskah drama yang meningkat juga dibarengi dengan meningkatnya kualitas proses belajar mengajar siswa di dalam kelas. Pada siklus I keaktifan siswa dalam bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menulis naskah drama satu babak siswa sudah mulai terlihat, hal tersebut terlihat ketika pada proses belajar mengajar ada siswa yang bertanya mengenai penulisan

naskah drama yang baik seperti apa, kemudian guru menjelaskan dan memberikan contoh sampai siswa benar-benar paham, dan siswa mendengar penjelasan guru dengan antusias. Selain itu juga berkembangnya Variasi belajar pada siswa sehingga membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran serta tidak jenuh. Guru juga memiliki metode mengajar yang lebih beragam sehingga memacu guru untuk selalu kreatif dalam mengajar.

Tabel 7. Hasil Skor Siklus I Menulis Naskah Drama Satu Babak
Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	14	14	7	6	5	46	66,7
2.	S2	14	16	7	8	5	50	72,5
3.	S4	14	15	7	6	5	47	68,6
4.	S5	14	14	8	7	5	48	69,9
5.	S6	13	14	7	8	5	47	68,1
6.	S8	14	14	8	8	5	49	71,1
7.	S9	15	16	6	7	5	49	71,1
8.	S10	14	15	7	8	5	49	71,1
9.	S11	13	13	9	8	5	48	69,6
10.	S12	14	15	7	8	5	49	71,1
11.	S13	13	14	6	7	5	45	65,2
12.	S14	15	16	8	7	5	51	73,9
13.	S15	13	14	7	7	5	46	66,7
14.	S16	13	15	8	6	5	47	68,1
15.	S17	14	15	7	8	5	49	71,1
16.	S18	14	16	6	8	5	49	71,1
17.	S19	14	16	7	8	5	50	72,5
18.	S20	14	14	7	6	5	46	66,7
19.	S21	14	15	6	7	5	47	68,1
20.	S22	15	14	7	8	5	49	71,1
21.	S23	14	13	8	8	5	48	69,6
22.	S24	14	14	8	7	5	48	69,6
23.	S25	15	16	8	7	5	51	73,9
24.	S26	14	14	6	8	5	47	68,1
25.	S27	13	16	7	6	5	47	68,1
26.	S28	14	15	7	8	5	49	71,1
27.	S29	15	14	6	6	5	46	66,7
28.	S30	14	15	7	8	5	49	71,1
29.	S31	13	12	7	7	5	44	63,8
30.	S32	12	14	7	8	5	46	66,7
31.	S33	13	13	8	8	5	47	68,1
JUMLAH		331	333	164	169	115	1483	2151,7
RATA-RATA		10,7	10,7	5,3	5,5	3,7	47,8	69,4
		53,5%	53,5%	48,2%	50%	52,9%	69,3%	69,4%

Keterangan:

A : Dialog dan teks samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I yaitu 69,4 atau 69,4%. Nilai rata-rata pada keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 52,2 atau 52,2%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebesar 17,2 Atau 24,9%. Hasil dari peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan guru, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Masih terdapat kekurangan dalam penulisan naskah drama satu babak pada siklus I, terutama dalam mengungkapkan dialog dan teks samping, tokoh dan perwatakan, latar/setting, alur dan amanat. Hal tersebut dapat dilihat pada skor rata-rata di setiap aspeknya, yaitu pada aspek dialog dan teks samping menunjukkan 10,7 atau 53,5%; aspek penokohan dan perwatakan sebesar 10,7 atau 53,5%; aspek latar, nada, dan suasana sebesar 5,3 atau 48,2%; aspek alur atau jalan cerita sebesar 5,5 atau 50%, sedangkan aspek amanat sebesar 3,7 atau 52,9%.

Hasil penelitian pada siklus I belumlah sesuai dengan keinginan peneliti dan guru, maka peneliti dan guru memutuskan adanya tindakan pada siklus II. Pada siklus II peneliti mengadakan bimbingan dalam menulis naskah drama satu babak dengan lebih intensif lagi.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Monitoring hasil tindakan dilakukan menggunakan tes keterampilan menulis naskah drama satu babak sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Dari tes akhir dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa XI IPA 2. Hasil evaluasi

penulisan naskah drama satu babak pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Skor Siklus II Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	17	18	9	9	6	59	85.5
2.	S2	16	17	8	8	5	54	78.3
3.	S4	17	17	8	9	6	57	82.6
4.	S5	18	18	8	9	6	59	85.5
5.	S6	16	16	9	9	6	56	81.2
6.	S8	17	17	9	9	6	58	84.1
7.	S9	18	16	8	9	6	57	82.6
8.	S10	18	17	9	9	6	59	85.5
9.	S11	17	17	8	9	5	56	81.2
10.	S12	18	19	9	8	6	60	87,0
11.	S13	18	17	9	9	6	59	85.5
12.	S14	19	19	8	8	6	60	87,0
13.	S15	17	18	9	9	6	59	85.5
14.	S16	16	18	10	9	6	59	85.5
15.	S17	17	16	9	9	6	57	82.6
16.	S18	17	17	8	8	6	56	81.2
17.	S19	17	18	8	8	6	57	82.6
18.	S20	16	19	9	9	5	58	84.1
19.	S21	17	19	9	9	6	60	87,0
20.	S22	18	18	8	9	6	59	85.5
21.	S23	18	17	9	9	6	59	85.5
22.	S24	18	16	7	8	6	55	79.7
23.	S25	17	16	9	9	5	56	81.2
24.	S26	16	17	10	9	6	58	84.1
25.	S27	16	17	8	9	6	56	81.2
26.	S28	18	18	8	8	5	57	82.6
27.	S29	17	17	7	7	5	53	76.8
28.	S30	17	18	8	8	6	57	82.6
29.	S31	18	18	8	7	6	57	82.6
30.	S32	19	18	7	8	6	58	84.1
31.	S33	17	17	7	8	6	55	79.7
JUMLAH		535	540	260	265	180	1780	2319,1
RATA-RATA		17,3 86,5%	17,4 87%	8,4 76,4%	8,5 77,3%	5,8 82,9%	57,4 83,2%	74,8 74,8%

Keterangan:

A : Dialog dan teks samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 74,8 atau 74,8%. Nilai rata-rata pada akhir tindakan siklus I yang pernah diperoleh siswa adalah 69,4 atau 69,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II, sebesar 5,4 atau 7,8%.

Pada tabel di atas juga terlihat skor rata-rata pada tiap aspeknya, yaitu pada aspek dialog dan teks samping menunjukkan 17,3 atau 86,5%; aspek penokohan dan perwatakan sebesar 17,4 atau 87%; aspek latar, nada, dan suasana sebesar 8,4 atau 76,4%; aspek alur atau jalan cerita sebesar 8,5 atau 77,3%, sedangkan aspek amanat sebesar 5,8 atau 82,9%.

Pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa sudah baik. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan, nilai keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang berarti.

Dalam prosesnya, pembelajaran menulis naskah drama pada akhir siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Hal yang menunjukkan bahwa adanya keberhasilan tindakan adalah siswa sudah mulai mengubah cara berpikirnya mengenai sulitnya menulis naskah drama (Wawancara dengan siswa, 15 Mei 2012). Selain hal itu, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya

keterampilan menulis naskah drama. Sikap dan perilaku siswa yang lebih antusias membuat guru merasa senang dan lebih bersemangat lagi dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia karena sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini guru merasa monoton dan kurang kreatif dalam mengajarkan materi kepada siswanya. Guru juga merasa terbantu dalam proses belajar mengajar dengan adanya media baru.

Hal positif lainnya yang didapat adalah bahwa siswa dapat memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitarnya untuk bisa lebih kreatif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih bisa memotivasi diri mereka sendiri dengan percaya diri terhadap apa yang mereka miliki saat ini.

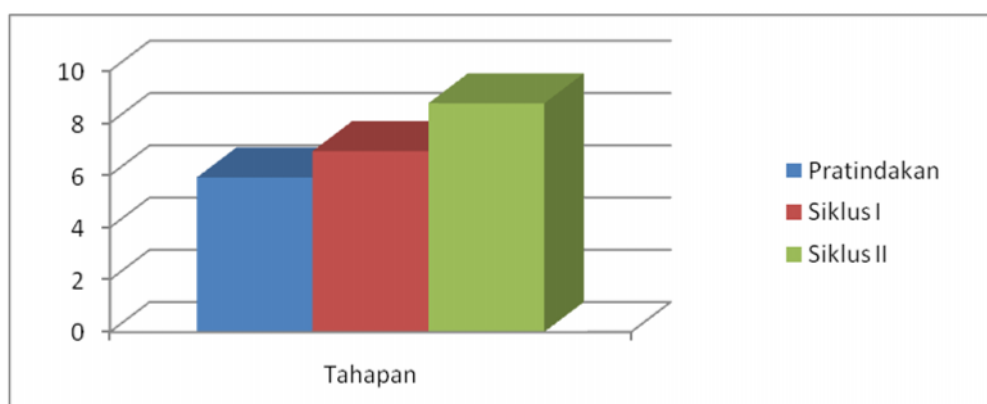
Hasil peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa secara garis besar dari sebelum tindakan sampai dengan akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dari Pratindakan ke Siklus II Siswa Kela XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman

No.	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	44,9	66,7	85.5
2.	S2	47,8	72,5	78.3
3.	S4	53,6	68,6	82.6
4.	S5	43,5	69,9	85.5
5.	S6	28,9	68,1	81.2
6.	S8	31,9	71,1	84.1
7.	S9	43,5	71,1	82.6
8.	S10	52,2	71,1	85.5
9.	S11	44,9	69,6	81.2
10.	S12	50,7	71,1	87,0
11.	S13	47,8	65,2	85.5
12.	S14	65,2	73,9	87,0
13.	S15	53,6	66,7	85.5
14.	S16	47,8	68,1	85.5
15.	S17	43,5	71,1	82.6
16.	S18	46,4	71,1	81.2
17.	S19	52,2	72,5	82.6
18.	S20	43,5	66,7	84.1
19.	S21	58,0	68,1	87,0
20.	S22	47,8	71,1	85.5
21.	S23	43,5	69,6	85.5
22.	S24	60,8	69,6	79.7
23.	S25	47,8	73,9	81.2
24.	S26	43,5	68,1	84.1
25.	S27	43,5	68,1	81.2
26.	S28	56,5	71,1	82.6
27.	S29	47,8	66,7	76.8
28.	S30	42,0	71,1	82.6
29.	S31	44,9	63,8	82.6
30.	S32	47,8	66,7	84.1
31.	S33	43,5	68,1	79.7
JUMLAH		1618,6	2151,7	2319,1
RATA-RATA		52,2 52,2%	69,4 69,4%	74,8 74,8%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui keterampilan menulis naskah drama satu babak yang diperoleh siswa sebelum tindakan/prasiklus, setelah tindakan

siklus I, dan setelah adanya modifikasi pada tindakan siklus II. Hasil evaluasi tindakan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman dengan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu sejak awal tindakan penelitian sampai akhir. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa tersebut sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman

Keterangan:

- Tes Awal : Nilai awal sebelum tindakan
 Siklus I : Nilai setelah tindakan siklus I
 Siklus II : Nilai setelah tindakan siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman Menulis Naskah Drama

Satu Babak Siswa

Kurangnya media dan metode dalam proses pembelajaran sastra merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis sastra secara umum siswa SMA N 1 Depok Sleman, khususnya siswa kelas XI IPA 2. Oleh

karena itu, perlu diadakan sebuah tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis sastra, khususnya dalam penulisan naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak, menuntut guru untuk selalu kreatif dalam memilih dan menentukan media serta metode yang tepat dalam proses pembelajaran sebagai bentuk variasi mengajar. Dengan adanya penggunaan media dan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam penulisan naskah drama satu babak dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Hal tersebut tampak dari beberapa hasil tulisan naskah drama siswa.

Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Tahap Pratindakan

Ketika aku jalan pulang, dia menghentikan langkahku. Sebedar berkata basa-basi saja. Seperti menahan kepulanganku. Dan kita asik bicara. Nggak ada orang lain disana, cuma kita dan orang disekitar adalah orang yang sibuk mengatur kendaraan untuk pulang. Ketika dia bicara, dia datang. Dan setelah memutuskan pembicaraan kita, dia lalu pulang. Dan aku pun akhirnya bisa melanjutkan langkahku menuju rumah. Dengan perasaan senang dan sedikit kecau, setidaknya malam ini orang yang aku sayangi bisa datang dan dsendirinya memberi secuil perhatian. Tapi ini pertemanan yg indah.

Radian: "Woy, ngelamun aja Tan"

Titan: "Ngagetin aja lo. Ayo ah pulang, lama banget tau nungguin lo. Ngapain aja sih"

Radian: "Sewot amat. Tadi bantuin mang Jojo ngatur parkirannya. Kasian tau. Uho lo ngapain nunggu gue disini?"

(Titan melamun lagi. Membayangkan kejadian disekolah barusan).

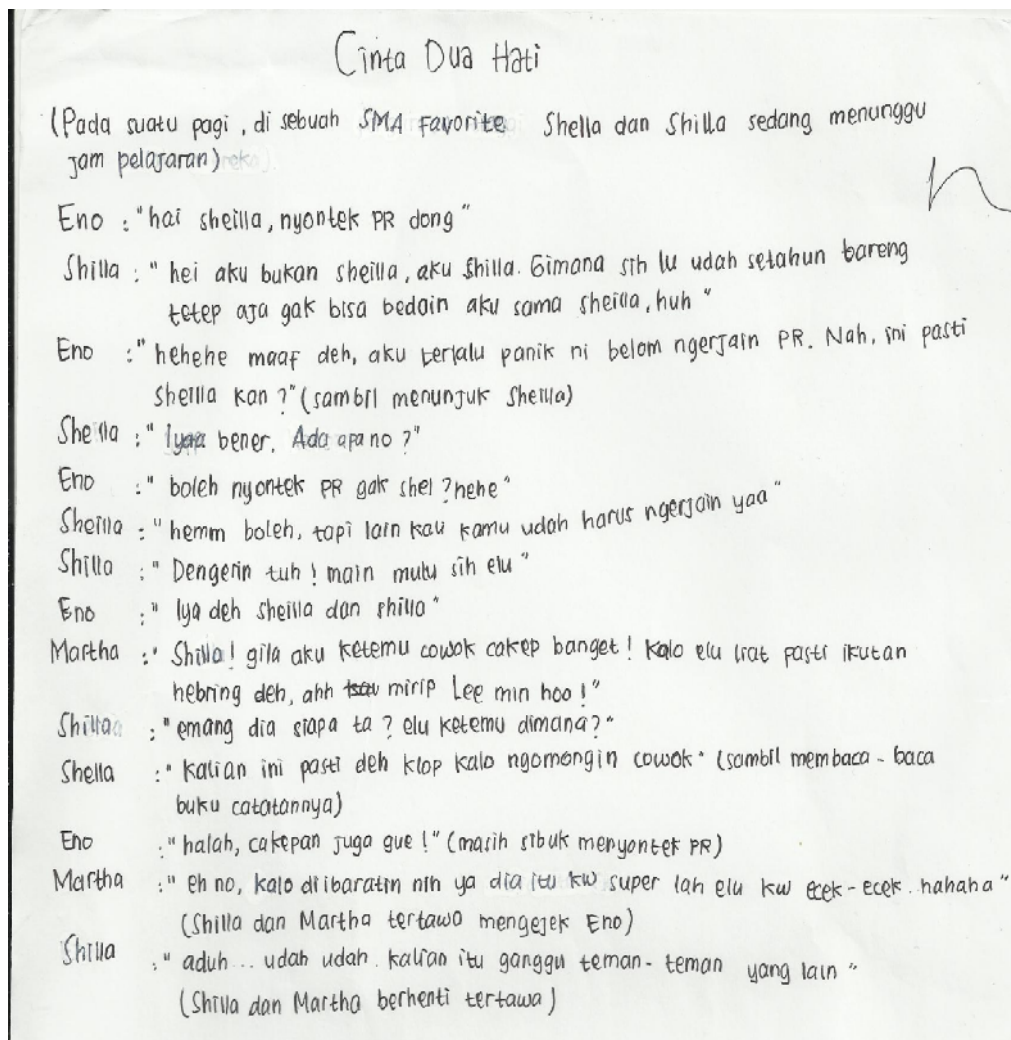
Pada contoh naskah drama siswa S6 tahap pratindakan di atas, siswa mendapat skor sebesar 20 dengan rincian tiap aspek yaitu, aspek dialog dan teks samping sebesar 5; aspek penokohan dan perwatakan sebesar 6; aspek latar, nada, dan suasana sebesar 5; aspek alur atau jalan cerita 2; sedangkan amanat sebesar 2 sehingga dari jumlah skor 20 siswa S2 mendapat nilai 2,9.

Contoh naskah drama siswa S6 terlihat masih memiliki banyak sekali kekurangan dialog yang dituliskan kurang menarik. Penokohan dan perwatakan belum tergambarkan dengan jelas. prolog yang dituliskan terlihat seperti cerpen. Padahal tulisan yang dikehendaki adalah tulisan naskah drama yang mempunyai makna dan dialog yang menarik agar dapat mempengaruhi pembaca lewat narasi yang dituliskan. Bahkan penggunaan teks samping pada setiap kalimat/dialog hanya beberapa kata yang tidak jelas maksudnya sehingga petunjuk lakuan untuk setiap tokohnya kurang detail. ceritanya pun tidak jelas, pembaca tidak bisa memahami jalan ceritanya. Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas dialog dan teks samping dapat disesuaikan dengan isi naskah.

Hal yang sama juga terjadi dengan naskah drama sebagian besar siswa. Kebanyakan siswa tidak menuliskan teks samping dengan jelas, hanya sepenggal. Dialog yang dituliskan juga monoton dan belum dikembangkan sehingga tidak menarik untuk dibaca. Siswa belum bisa mengembangkan cerita dengan baik, alurnya tidak jelas sehingga membuat bingung pembaca. Pada proses pembelajaran siswa terlihat tidak serius dalam mengikuti pelajaran, siswa menganggap kalau mereka sudah bisa menulis naskah drama, tetapi hasil tes menyatakan siswa masih memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis naskah drama.

Berbeda dengan contoh naskah drama siswa pratindakan S13 yang sudah lebih baik dan menarik dalam membuat dialog disertai dengan lakuan yang menjelaskan peristiwa yang terjadi. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya siswa S13 pada tahap pratindakan berikut.

Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Tahap Pratindakan



Naskah drama siswa S14 mendapat nilai 65,2 dengan mendapat skor dari tiap aspeknya yaitu, aspek dialog dan teks samping sebesar 13; aspek penokohan dan perwatakan 13; aspek latar, nada, dan suasana mendapat 7; aspek alur atau jalan cerita sebesar 7, sedangkan aspek amanat sebesar 5 sehingga diperoleh jumlah skor sebesar 45.

Berdasarkan penggalan naskah drama satu babak di atas siswa masih kesulitan dalam mengembangkan dialog dan mudah dipahami, perwatakan tokoh dan latar/setting sudah digambarkan secara jelas, alur dan amanapun sudah cukup bagus meskipun masih kurang. Namun penggambaran latar dan pemanfaatan teks samping masih kurang, dan ceritanya pun monoton. Jadi, berdasarkan hal tersebut naskah drama di atas masih kurang menarik perhatian pembaca, dan kurang menimbulkan intensitas pernyataan.

Berdasarkan kedua contoh penggalan naskah drama siswa S6 dan siswa S14 terlihat sekali perbedaannya. Selain dari segi nilai yaitu siswa S6 dengan nilai 2,9 dan siswa S14 dengan nilai 65,2; perbedaan juga terlihat pada pemilihan dialog yang digunakan. siswa S14 lebih jelas dalam pengungkapan percakapannya, sedangkan siswa S6 terdapat sedikit sekali percakapan sehingga naskah yang ditulis sangat sulit untuk dipahami. Dari aspek petunjuk lakuan, siswa S14 lebih lengkap dibandingkan dengan siswa S6. Namun kedua siswa tersebut sama-sama belum menjelaskan teks samping secara detail untuk mengungkapkan peristiwa apa yang sedang terjadi. Akan tetapi, kedua contoh naskah drama tersebut sudah dapat memenuhi unsur utama sebuah naskah drama yaitu adanya dialog dan lakuan (teks samping).

Nilai lebih diberikan kepada siswa S14 karena naskah drama yang ditulis lebih lengkap dibandingkan dengan siswa S6. Selain naskah drama yang dia kerjakan cukup lengkap memenuhi semua unsur naskah drama yaitu dialog dan teks samping, penokohan dan perwatakan, latar, nada, dan suasana, alur, serta amanat. Kesemua aspek tersebut dapat dimasukkan oleh siswa S14 ke dalam

naskah dramanya, namun belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari belum berkembangnya dialog dan lakuan yang menjelaskan perilaku dan perwatakan tokoh.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama satu babak. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang sekaligus sebagai pengajar di tempat penelitian, ternyata beliau juga mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan penulisan naskah drama satu babak. Kesulitan yang dialami guru antara lain selama ini siswa kurang berminat dengan kegiatan penulisan naskah drama satu babak dan menganggap bahwa pembelajaran menulis naskah drama satu babak adalah kegiatan menulis yang paling sulit dibandingkan dengan pembelajaran menulis lainnya.

Maka dari itu, sebelum implementasi tindakan pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penulisan naskah drama satu babak. Dalam tes awal ini, siswa diminta melakukan penulisan naskah drama satu babak sesuai pengalaman pribadi dengan tema "Remaja" tanpa menggunakan media ataupun metode baru. Setelah dilakukan tes awal, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa sebesar 52,2 atau 52,2%. Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa yang hanya mencapai nilai menengah ke bawah.

Padahal, target peneliti di akhir penelitian ini semua siswa harus memperoleh nilai menengah ke atas, yaitu di atas nilai 7,00.

2. Penggunaan Media Video Klip Berlirik Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak

rendahnya kemampuan dalam menulis naskahdrama satu babak pada siswa, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Masalah tersebut dapat dicoba diatasi dengan penggunaan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu. Penggunaan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, membantu siswa dalam menentukan tema, menumbuhkan daya imajinasi pada siswa, meningkatkan daya kreasi, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, lancar dan menarik.

Penggunaan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu, selain dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa, juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta membantu siswa dalam menentukan tema dan membangkitkan daya imajinasi pada siswa. Pada tahap dimulainya tindakan ini guru bersama peneliti memulai pada siklus I dengan memberikan sebuah pemahaman dasar mengenai menulis, sehingga siswa tertarik dengan kegiatan menulis dan tidak bingung dalam mencari ide ataupun mengolah ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang menarik, kreatif, dan bermakna.

Lirik lagu yang digunakan pada siklus I adalah lirik lagu “Semakin” karya Band D’masiv.

SEMAKIN

Kamu yang kini memikat hatiku
 Sungguh ku ingin lebih dekat denganmu
 Beri aku waktu tuk buktikan kepadamu
 sungguh aku ingin memiliki dirimu

reff

Semakin ku memikirkanmu
 Semakin ku menggilaimu
 Kau bintang di hatiku
 Terangi setiap langkahku

Kamu yang kini memikat hatiku
 Sungguh ku ingin lebih dekat denganmu
 Beri aku waktu tuk buktikan kepadamu
 sungguh aku ingin memiliki dirimu

reff

Semakin ku memikirkanmu
 Semakin ku menggilaimu
 Kau bintang di hatiku
 Terangi setiap langkahku

Kamu yang kini, memikat hatiku
 Sungguh ku ingin memiliki hatimu

Deskripsi Video Klip Semakin

Ada dua orang remaja laki-laki dan perempuan sedang menaiki kapal pesiar di tengah laut. Kemudian kapal mereka bersandar di sebuah dermaga dan mereka turun sembari berlari berkejar-kejaran. Sang wanita terus berlari dan sang laki-laki pun mengejarnya, kemudian menangkapnya dari belakang. Kemudian mereka berdua berjalan dan lebih dalam memasuki pulau. mereka berjalan menyusuri hutan yang rindang dengan pepohonan sambil bercanda dan tertawa. kemudian mereka kembali ke pantai sambil bercanda dan si wanitanya memainkan selendang merah. mereka berdua bermain di tepi pantai dan bermain air di pantai. mereka berdua duduk sambil bercerita.

Hal ini dapat kita lihat pada hasil penggalan penulisan naskah drama siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak sebagai berikut.

Contoh Naskah Drama Satu Babak Siswa pada Siklus I

Hari ini terasa indah, bukan karena cuaca pagi ini cerah, tapi karena ada kamu disini. Trama angin menemani canda tawa kita. Indah, terasa begitu berharga waktuku saat ini.

M = "Pantainya hanya ada icat bintang, yang dapat menghiasi natimu. Dan jangan pernah engkau stakan seseorang yang ada disampingmu (memeluk A dari belakang).
(Mereka diam sebentar)

A = "Esterisenyum lalu berlari). Aku niggat dengan ^{sebuah pasir dipantainya lho tidak atah}

M = " (tertawa kecil sambil mengerjar) Kamu ih "

(berjalan dipestrir pantai)

M = " (menggan deng tangang A) Bahagia itu sangat kita bersama. Mungkin ini terlihat lucu bagi orang lain. Tapi untukku, kamu yg berada disisi ku itulah sebuah kebahagiaan."

A = " (memetik bunga lalu diam) Kau tau, bunga ini indah kan? wangi kan? "

M = " Iya, terus? (menatap A) ? "

A = " (berlari) ya ~~katagapapa~~ hahaha "

(M berlari dan menang kap A. M lalu membawa membawa A ke pantai).

A = " Basah tau (tertawa kecil) "

M = " Namanya juga air (menyiram A) "

A = " Hahaha, "

(Mereka bermain air bersama)

Perolehan skor siswa S6 adalah pada aspek dialog dan teks samping 13; aspek penokohan dan perwatakan sebesar 14; aspek latar, nada, dan suasana mendapat 7; aspek alur sebesar 8; sedangkan amanatnya mendapat 5, sehingga diperoleh jumlah skor 47 atau setara dengan nilai 68,1.

Setelah dikenai tindakan siklus I, terlihat contoh naskah drama siswa S6 lebih baik dan lebih berisi dibandingkan dengan sebelumnya. Tulisan yang dibuat siswa S6 mulai didukung dengan adanya teks samping yang mendukung suasana. Siswa juga sudah dapat menuliskan prolog dengan baik, sehingga mampu memberi gambaran situasi yang jelas. Selain itu siswa S6 juga lebih bisa mengembangkan dialog dan cerita, dibandingkan pada pratindakan. Siswa S6 sudah dapat sedikit menggambarkan karakter tokoh pada siklus I. Namun siswa S6 tidak menuliskan nama tokoh yang berperan di dalamnya, serta amanat yang ingin disampaikan tidak jelas, bahkan cenderung tidak ada.

Adanya tindakan siklus I juga memberikan perbaikan kepada siswa S6 yaitu dengan bertambahnya kosa kata pada cerita tersebut menjadi lebih baik. Penokohan dan perwatakan sudah terlihat secara tersirat namun masih belum kreatif dalam mengembangkan penokohnya. Pada contoh naskah drama siswa pada siklus I yang lain yaitu siswa S13 mengalami sedikit penurunan dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari contoh naskah drama siswa S13 di bawah ini.

Contoh Naskah Drama Satu Babak Siswa pada Siklus I

Hari itu, ~~angin~~ matahari ~~bersia~~ memancarkan cahaya hangat. Di atas kapal Yanti dan Yanto ~~tertawa lepas~~ bercanda dan tertawa lepas. Deburan ombak mengiringi tawa mereka.

Yanto : " eh, liat tuh!.. "

Yanti : " yang mana? ikan yang itu yah? " (menunjuk salah satu ikan)

Yanto : " iyah yang warna oranye itu. Cantik kan? pertama kali aku liat itu langsung terpesona kayak pertama kali aku liat kamu "

Yanti : " hehe... bisa aja kamu. ~~gila bilang~~ gak percaya tuh " (tertawa mengejek)

Yanto : " kamu juga kan, pertama kali kita ketemu wajahmu salting gitu, hahaha "

Yanti : " ihh nyebelin kamu. ayok kejar aku kalo bisa +p hahaha " (lari menuju pantai)

Yanto : " heyy... tunggu dong... haha kena kamu "

Yanti : " huh hehehe aku capek nih "

Di pantai Yanto dan Yanti masih bercanda. Mereka tertawa lepas, menikmati saat-saat bersama.

Yanti : " sini sini, mainan air yuk!... "

Yanto : " boleh, ayok!... "

Yanti : " k tangkep in bintang laut itu dong "

Yanto : " siapp sayang, apa sih yang gak buat kamu "

Yanti : " yeyy, kamu cakep deh. hehehe "

Yanto : " nih udah dapet bintang lautnya. Hemm kamu tau gak, kamu tuh kayak bintang laut ini loh... "

Yanti : " jahat, marak aku disamain sama bintang laut! " (jengkel)

Yanto : " Gini loh sayang, bintang laut ini ada dilaut tapi kalo kamu tuh kamu bintang dilihatku "

Yanti : " So sweet, ... "

Yanto : " Hehehe simpan bintang laut ini yah "

Yanti : " okee sayang, pulang yuk sayang "

Yanto : " Ayok cinta :)"

Yanto dan Yanti akhirnya pulang membawa sejuta kenangan indah mereka.

Perolehan skor siswa S14 adalah pada aspek dialog dan teks samping 15; aspek penokohan dan perwatakan sebesar 16; aspek latar, nada, dan suasana

mendapat 8; aspek alur sebesar 7; sedangkan amanatnya mendapat 5, sehingga diperoleh jumlah skor 51 atau setara dengan nilai 73,9.

Dalam penulisan prolog, siswa S14 terlihat ada kemajuan, dimana siswa S14 dapat menggambarkan suasana dengan lebih baik sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik. siswa S14 dapat menggambarkan suasana dengan jelas sehingga pembaca mampu terbawa suasana.

Dari kedua contoh naskah drama siswa tersebut dapat dilihat bahwa keduanya sudah meningkat dalam aspek dialog dan menceritakan tema yang dipilih yaitu tema “remaja”. Siswa S14 dan S6 juga sudah mulai berani dalam menggambarkan suasana dan nada yang berbentuk konflik antara anak remaja pada cerita tersebut.

Pada siklus I, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada kualitas isi. Dialog yang mereka buat dalam naskah drama banyak yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, diakhiri dengan sintesis dan sebuah kesimpulan yang berwujud amanat yang disampaikan kepada pembaca.

Penulisan naskah drama satu babak siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah mulai menjelaskan tokoh dan perwatakan, latar/setting belum digambarkan secara jelas, teks samping belum ada seluruhnya sehingga apa yang dilakukan tokoh selama berdialog belum jelas, sedangkan unsur yang lainnya sudah mulai ditonjolkan, seperti alur dan amanat walaupun sebagian besar masih sama dengan Video Klip Berlirik Lagu remaja "Semakin".

Lirik lagu yang digunakan pada siklus II adalah lirik lagu “Mohon Ampun Aku” karya Band D’masiv.

Mohon Ampun Aku

Minta ampun aku atas kesalahanku
Minta ampun aku atas dosa-dosaku

reff

Aku bukan siapa-siapa
Aku hanya manusia
Yang tak lepas dari kesalahan
Kuserahkan hidupku padamu
Tuhan ampuni aku
Ku memohon padamu
Tunjukkan jalan mu

Mohon ampun aku Jika aku bersalah
Mohon ampun aku jika aku berdosa

reff

Aku bukan siapa-siapa
Aku hanya manusia
Yang tak lepas dari kesalahan
Kuserahkan hidupku padamu
Tuhan ampuni aku
Ku memohon padamu
Tunjukkan jalan mu

Deskripsi Vide Klip Mohon Ampun Aku

Tokoh duduk sambil merenung diguyur hujan. Ada seorang wanita muda di dalam mobil yang pingsan karena telah menabrak seseorang. Beberapa petugas rumahsakit sedang mengefakuasi korban kecelakaan tersebut dan membawanya ke ambulance.

Di rumah sakit tokoh melihat korban kecelakaan yang sedang ditangani oleh dokter lewat jendela. di luar ruangan terdapat banyak orang yang sedang menunggu korban kecelakaan tersebut sambil menangis, salah satunya adalah seorang ibu. Terlihat dokter sedang berusaha keras untuk menyelamatkan nyawa si korban. Namun gagal dan korban masih kritis tidak sadarkan diri. ternyata korban itu adalah Rian.

Kemudian tokoh duduk, dia melihat seorang anak kecil yang ternyata adalah dirinya. dia melihat ayah dan ibunya sedang bertengkar dan kemudian ayahnya pergi. Tokoh duduk di sebelah ibunya yang sedang menangis, kemudian tokoh kecil mengintip dari pintu.

Tokoh melihat seorang wanita muda. Dia sedang menangis sambil memandangi foto, dan itu adalah fotonya dan tokoh. Kemudian dia melihat sosoknya yang sedang bertengkar dengan wanita itu, lalu rian pergi. Tidak lama wanita itu mengangkat telepon dan dia menangis.

Tokoh melihat dirinya yang sedang bertengkar dengan ibunya. Dia memarahi ibunya sampai ibunya menangis, lalu dia melihat ketika dia ditabrak oleh seorang wanita. Dia ingat semua hal yang pernah dia lakukan, bersama teman-teman band nya, bersama ibunya waktu masih kecil, waktu ibunya sedang menggendongnya, dan akhirnya Rian tersadar.

Contoh Naskah Drama Siswa pada Siklus II

AMPUN	
<p>Kamu tidak dapat mengubah apa yang telah kamu mulai, tetapi kamu dapat mengubah arah kemana kamu pergi. Yang penting bukan soal apa yang kamu lakukan kemarin, tetapi apa yang kamu lakukan sekarang untuk memperbaiki yg kemarin itu.</p>	<p>Dina : " (terusaha mengejar Rian, tapi akhirnya kembali duduk di ruang tamu) Rian, to mungkin aku tidak tahu apa yang kamu sedang kamu alami, tapi aku bisa ngerasain apa yang kamu rasain. (menangis). "</p>
<p>Papa : "Belum tidur, Ma (masuk dari pintu depan, jalan menuju ruang tamu)."</p>	<p>Saat berjalan dari rumah Dina, Rian tertabrak truk dan keadaannya sangat kritis. Saat Rian dirawat dirung IGD seluruh temannya dan Mamanya menunggu di luar ruang IGD dg perasaan yang sangat takut.</p>
<p>Mama : "Jam segini baru pulang? (nada tinggi)."</p>	<p>Mama : " (mengambil kape dari tasnya, menelepon Dina) Halo Dina? "</p>
<p>Papa : " (membanting tas) Aku kerja untuk kamu, untuk Rian (nada marah) "</p>	<p>Dina : " Iya tante, ada apa? "</p>
<p>Mama : " (berdiri menghampiri Papa) Untuk kita, katamu? Kamu nggak pernah ada untuk kita "</p>	<p>Mama : " Rian, sayang (suara merahan tangis) "</p>
<p>Papa : " (membanting meja) Arrgh... Apa mau-mu sekarang? (suara keras) "</p>	<p>Dina : " Rian kenapa tante? (cemas) "</p>
<p>(Papa dan Mama berantem di ruang tamu, sedangkan Rian berada dikamar).</p>	<p>Mama : " (menangis) Rian kece (akan dan sekarang sedang di IGD. Kalau bisa Nak Dina kesini ja "</p>
<p>Rian : " (menutup telinga, duduk di samping tempat tidur) Tuhan, aku sayang Mama Papa. Apa yang membuat mereka berubah cinta yang ada pada mereka dulu, dinama semua itu? Satukan mereka Tuhan, aku masih butuh mereka (sambil menangis).</p>	<p>Dina : " (tatapan kosong, sambil menitikkan air mata) Iya tante "</p>
<p># sepuluh tahun kemudian</p>	<p>(Dina tidak sempat menutup telepon, ia langsung terduduk disamping telepon sambil menangis tersepu-sedu) "</p>
<p>Rian keluar dari kamar, berjalan keluar rumah melewati ruang tamu. Mama sedang duduk di ruang tamu.</p>	<p>Dina : " Atu Tuhan, Aku sayang dia. Jangan ambil dia sekarang Tuhan. (menangis). "</p>
<p>Mama : " Mau kemana sayang? (sambil tersenyum) "</p>	<p>Dalam keadaan # kritis, Rian begitu menyesal. Dalam hatinya ia membayangkan orang-orang yang sangat mencintai dirinya begitu keganja ia calit. Jika ia mempunyai permintaan terakhir, ia ingin dibenarkan patun untuk meminta maaf kepada mereka.</p>
<p>Rian : " Pergi, sumpet di rumah (ketus) "</p>	<p>Mama : " (Berjalan menghampiri Rian) Jangan pergi terus sayang. Temani Mamah. Mamah butuh kamu "</p>
<p>Mama : " (Berjalan menghampiri Rian) Jangan pergi terus sayang. Temani Mamah. Mamah butuh kamu "</p>	<p>Rian : " (menatap ketus pada Mama) Mamah bilang, mamah butuh aku? Terus dimana Mamah sama papah waktu aku butuh talian? ha? Dimana? (berkaca-kaca, nada kasar) "</p>
<p>(Rian berjalan keluar rumah, Mama terduduk di ruang tamu sambil menangis tersepu-sedu).</p>	<p>Rian pergi kerumah Dina. Dina dan Rian ngobrol di ruang tamu rumah Dina. Hingga perdebatan diantara mereka pun muncul.</p>
<p>Rian pergi kerumah Dina. Dina dan Rian ngobrol di ruang tamu rumah Dina. Hingga perdebatan diantara mereka pun muncul.</p>	<p>Dina : " kamu darimana? Kok kayaknya murung banget? kamu nggak papa kan? (menatap Rian). "</p>
<p>Dina : " kamu darimana? Kok kayaknya murung banget? kamu nggak papa kan? (menatap Rian). "</p>	<p>Rian : " (nada datar) dari rumah "</p>
<p>Rian : " (nada datar) dari rumah "</p>	<p>Dina : " kamu kenapa sih sayang, nih minum dulu (memberikan secangkir teh) "</p>
<p>Dina : " kamu kenapa sih sayang, nih minum dulu (memberikan secangkir teh) "</p>	<p>Rian : " Ahh (membanting gelas) kamu nggak usah tanjas terus deh. Sof peduli!! Sof perhatian!! kamu nggak tau apa yang aku rasain (marah-marah) "</p>
<p>Dina (Rian berjalan keluar rumah Dina dg muka dan penampilannya sangat kacau).</p>	

Siswa S6 mendapat perolehan skor sebesar 56 atau setara dengan nilai 81,2. Penjabaran dari total skor tersebut adalah pada aspek dialog dan teks samping siswa S6 mendapat skor 16; aspek penokohan dan perwatakan mendapat skor 16; aspek latar, nada, dan suasana sebesar 9; aspek alur atau jalan cerita dengan skor 9; serta aspek amanat yaitu skor 6. Semua aspek yang terdapat dalam naskah drama siswa tersebut mengalami peningkatan, disamping karena faktor tahap ini terdapat perbaikan/revisi dari guru dan peneliti juga dikarenakan siswa sudah mulai menyukai kegiatan menulis dan khususnya menulis naskah drama.

Contoh naskah drama siswa S6 tersebut menunjukkan adanya kualitas naskah drama yang bagus. Peristiwa-peristiwa yang dituliskan dalam bentuk dialog dan lakuan juga sudah dapat digambarkan dengan jelas dan terfokus pada tiap konfliknya. Penceritaan tokoh dalam naskah drama siswa tersebut juga sudah menunjukkan atau menggambarkan perwatakan dari setiap tokohnya. Teks samping yang dibuat juga tidak terlalu banyak namun cukup jelas sebagai suatu petunjuk pemanggungan.

Prolog yang ditampilkan juga sudah menunjukkan kebaruan serta kekreatifan siswa dalam menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Siswa sudah mampu mengembangkan dialog dan cerita yang ada di dalam video, sehingga siswa sudah lebih kreatif. Hal ini tidak berbeda jauh dengan contoh naskah drama yang dibuat oleh siswa S13 yaitu seperti di bawah ini.

Contoh Naskah Drama Siswa pada Siklus II

Mohon Ampun Aku

Hujan turun deras pada suatu malam, Ryan menyebrang jalan dan tiba-tiba sebuah mobil menghempas tubuhnya. Seketika Ryan tak sadarkan diri. Ryan dihantar orang-orang ke rumah sakit dan mendapat perawatan serius. Belama tak sadarkan diri, arwahnya terpisah dengan tubuhnya.

Ryan : "apa yang terjadi dengan diriku? kenapa semua orang bertumpul disini melihat tubuhku yang terbaring?"

Teman-teman Ryan dan ibu Ryan ~~berada~~ berada di rumah sakit dengan sangat khawatir atas keadaan Ryan. Ibu Ryan menghubungi Nina, pacar Ryan.

Ibu : "hallo nak... nak nina, Ryan... Ryan mengalami kecelakaan dan sekarang keadaannya kritis" (dengan menangis).

Nina : "apa?! Ryan? Ryan kecelakaan bu? Ibu serius? Ryan..." (kaget mendengar kabar dari ibu Ryan).

Ryan menyadari ternyata dirinya mengalami kecelakaan. Ryan mengingat semua kejadian yang dialaminya sejak dia masih kecil. Ryan teringat ketika ibu dan bapaknya bertengkar dan akhirnya bapaknya meninggalkan Ryan dan ibunya.

Bapak : "ibu! ibu ini tidak tahu apa-apa! Jadi jangan ikut campur urusanku! Urusi saja anak laki-lakimu itu!" (sambil memanting barang yang ada di ruang keluarga).

Ibu : "Pak, ibu hanya mengingatkan bapak saja. Sabarlah pak, jangan berbuat kasar seperti ini" (ibu menengis dan Ryan kecil hanya terdiam dan menutup telinganya).

Bapak : "ohh sudahlah!" (Bapak pergi)

Kejadian itu mempengaruhi psikis Ryan, hingga dia dewasa sifatnya menjadi keras dan tidak peduli terhadap pacar maupun teman-temannya. Ryan melampiaskan semua emosinya pada pacar dan teman-temannya.

* Ryan : "sudahlah, kamu gak usah ngatur-ngatur hrdupku. Mau aku seperti apa gak usah ikut campur!"

Nina : "ya aku tau, tapi aku ingin yang terbaik buat kamu Ryan, bukan berarti aku mengatur kehidupammu"

Ryan : "sudah, tutup aja mulutmu itu!" (pergi meninggalkan Nina)

Nina : "Ryan.. Ryan tunggu jangan pergi!"

Ryan teringat semua kejadian itu dan dia menyesal perbuatannya. Ryan hanya bisa pasrah melihat tubuhnya terbaring. Ryan menatap ibu, teman-temannya dan Nina pacarnya dengan penuh rasa penyesalan. Kecelakaan itu membuat Ryan teradarakan kesalahannya. Perlahan mata Ryan terbuka, dia sadarkan diri.

Siswa S14 ini mendapatkan skor 60 dengan skor masing-sing tiap aspek

sebagai berikut, aspek dialog dan teks samping sebesar 19; aspek penokohan dan

perwatakan sebesar 19; aspek latar, nada, dan suasana 8; aspek alur dengan skor 8; dan aspek amanat mendapat skor 6 dengan jumlah skor 60 atau mendapat nilai 87,0.

Memulai cerita dengan sebuah prolog, siswa S14 sudah menunjukkan bahwa dia tidak kalah dengan siswa S6. Prolog yang dibuat cukup menarik dengan kejelasan latar waktu dan tempat. Penokohan yang disebutkan dengan perwatakannya. Prolog yang disertai dengan monolog menambah kreativitas siswa ini menonjol. Berkat adanya tindakan dengan media Video Klip ber Lirik Lagu tersebut siswa menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan kelebihannya dalam bidang menulis. Siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis naskah drama.

Dialog dituliskan dengan jelas dengan adanya teks samping yang menjelaskan tokoh yang diceritakan. Penokohan dan perwatakan juga sudah diekspresikan secara jelas dengan kesesuaian karakter tokoh. Latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang ditentukan. Alur cerita pun dapat dideskripsikan secara detil untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab akibat.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penulisan naskah drama satu babak siklus II yaitu siswa sudah dapat membuat dialog yang lebih kreatif serta lebih hidup, dibantu dengan adanya prolog dan teks samping yang membuat karakter tokoh menjadi lebih kuat, serta membuat gambaran mengenai latar/setting, suasana, dan alur cerita. Dengan demikian, mereka menjadi lebih

kreatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Alur dan amanat sudah dapat ditebak dengan mudah.

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dengan menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis naskah drama satu babak. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Keterampilan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada menulis naskah drama satu babak dengan hasil yang belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam penulisan naskah drama satu babak. Hasil tindakan dari siklus I ini belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum tercapai secara optimal. Nilai akhir rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 69,4 atau 69,4%.

Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yaitu dengan lebih intensif lagi.

Naskah drama satu babak yang telah dibuat siswa dikoreksi, kemudian guru menjelaskan tentang hasil penulisan naskah drama satu babak siswa. Kegiatan tersebut, sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil yang dicapainya dan untuk memotivasi siswa yang lain agar memperbaiki tulisannya. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut mereka lebih bersemangat dalam penulisan naskah drama satu babak. Pada tindakan siklus II ini siswa mencapai hasil yang lebih baik

dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemanfaatan media Video Klip Berlirik Lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa S13 dan siswa S6 selama proses penelitian berlangsung serta terjadinya peningkatan nilai akhir tindakan penelitian. Nilai selama proses tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan skor yang diperoleh selama proses tindakan siklus I berlangsung. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian penulisan naskah drama satu babak, skor dari tiap-tiap indikator yang dihasilkan, selama proses tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimum yang bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan. Unsur dialog dan teks samping, tokoh dan perwatakan, latar/setting, alur, dan amanat belum disajikan atau disampaikan secara baik dan lebih kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,8 atau 47,8%. Sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 69,4 atau 69,4%. Berarti ada peningkatan nilai sebesar 5,4 atau sebesar 78,3% yaitu dari nilai 69,4 menjadi 74,8. Jika dibandingkan dengan nilai tes awal sebelum tindakan, skor keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa pada siklus ini mengalami peningkatan nilai yang sangat berarti. Nilai rata-rata tes awal

sebelum tindakan adalah 52,2. Sedangkan nilai akhir tindakan siklus II sebesar 74,8. Berarti ada peningkatan sebesar 22,6 atau sebesar 32,6% yaitu dari nilai 5,92 menjadi 8,76.

Pada tindakan siklus II keterampilan menulis naskah drama satu babak meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. Pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama satu babak dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan naskah drama satu babak.

Peningkatan nilai keterampilan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk latihan menulis naskah drama satu babak menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penulisan naskah drama satu babak kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung, karena siswa belum begitu paham tentang penulisan naskah drama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan angket yang dibagikan kepada siswa. Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa selama ini pengajaran menulis naskah drama satu babak siswa hanya didasarkan pada lembar kerja siswa, dan siswa hanya disuruh menulis naskah drama sesuai perintah yang ada di lembar kerja dan tidak dijelaskan secara rinci. Jadi tulisan naskah drama yang dihasilkan oleh siswa masih jauh dari sempurna.

Penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis naskah drama satu babak dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu ini, dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada masing-masing siklus.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu ini dapat membantu siswa dalam menentukan tema, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan gagasan dan lancar dalam menulis naskah drama satu babak serta siswa. Kebanyakan siswa setuju untuk dikembangkannya pembelajaran penulisan naskah drama satu babak dengan menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Siswa merasa penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu ini benar-benar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam penulisan naskah drama satu babak. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media Video Klip ber Lirik lagu ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama satu babak dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada siswa.

Setelah melakukan media Video Klip Berlirik Lagu ini, siswa menyatakan bahwa sebagian besar keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa meningkat. Peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa ini diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Pada tiap-tiap siklus, guru membagikan hasil yang telah dibuat dan membahas kesalahan

dari tulisan tersebut sehingga dari pertemuan ke pertemuan kesalahan penulisan naskah drama siswa semakin sedikit. Pada akhirnya, siswa menyatakan setuju dengan penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu. Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media Video Klip Berlirik Lagu dalam pembelajaran penulisan naskah drama satu babak dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 22,6 atau 32,6%. Dengan peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti, guru Bahasa Indonesia, dan teman peneliti (kolaborator).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan penelitian tindakan kelas diketahui dari proses pembelajaran dan hasil menulis naskah drama satu babak siswa setelah menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Selain terjadi peningkatan ketrampilan menulis naskah drama pada siswa, juga terdapat perubahan perilaku pada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, yaitu dari hal yang negatif ke hal yang positif. Pada siklus II kondisi di dalam kelas sudah lebih kondusif, selain itu siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu yang memudahkan siswa dalam menentukan tema, dan membantu siswa untuk berimajinasi dan menuangkan gagasan dengan lancar.

Peningkatan hasil dapat terlihat dari nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 52,2; pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,4 sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,8. Berdasarkan perolehan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal

tindakan siswa memperoleh nilai sebesar 52,2 sedangkan nilai akhir tindakan siklus II sebesar 74,8 (74,8%) berarti ada peningkatan nilai sebesar 22,6 yaitu dari nilai 52,2 menjadi 74,8.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak dan memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang penelitian tindakan kelas dan memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak.
3. Pendokumentasian hasil-hasil pembelajaran penulisan naskah drama satu babak siswa sebagai karya yang dapat dinikmati oleh pembaca dan dapat dipentaskan.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman yang telah mencapai hasil baik agar berupaya untuk mempertahankannya. Siswa yang belum mencapai hasil baik agar berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan

cara selalu berlatih dalam menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu.

2. Bagi guru SMA N 1 Depok Sleman, khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa.
3. Bagi pihak sekolah SMA N 1 Depok Sleman diharapkan dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan media Video Klip Berlirik Lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burn, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Brotowidjoyo. 1992. *Ensiklopedi Musik Jilid I*. Jakarta: Gramedia.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Menulis, Membaca, Mengarjarkan, Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hakim, A.A, dkk. 1995. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hassanudin. 1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Hastuti, S. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, Endang Tri. 2005. *Keefektifan Pemanfaatan Media Lirik Lagu dalam Pembeajaran Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas X SMAN 1 Banjarnegara*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. Pengantar Ilmu Sastra (di indonesiakan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moeloeng, Lexy J. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayani, Prapti Dwi. 2010. Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Video Klip Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Samigaluh. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2002. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPTE.
- _____. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, dkk. 2003. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sakdiyah, Mislinatul. 2002. "Menggauli Puisi Lewat Lagu".[http://www.Cybersastra. Net//Menggauli Puisi Lewat Lagu//](http://www.Cybersastra.Net/Menggauli%20Puisi%20Lewat%20Lagu/)
- Sayuti, Suminto. A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob dan K. M, Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

- Supriyadi. 1992. Materi Pokok Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud dan Dirjen Dikti Pembinaan Tenaga Guru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986a. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya. Surakarta: UNS Press.
- Wicaksono, Andri. 2007. Kontribusi Minat Drama dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

11a. Apakah menurut Anda fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup memadai untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama?

a. ya,

Karena

.....

...

.....

...

b. tidak,

Karena

.....

...

.....

...

13a. Apakah Anda merasa senang menulis naskah drama?

a. ya

b. tidak,

Karena

.....

...

.....

...

.....

..

Lampiran 2

**Informasi Akhir tentang Kemampuan Penulisan Naskah Drama
melalui Media Video Klip Berlirik Lagu D'masiv**

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai pada pembelajaran penulisan naskah drama ini. Atas perhatian dan kesediaan Anda saya ucapkan terimakasih.

Nama :

Hari/tanggal :

Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda (√) sesuai pendapat Anda di setiap ketentuan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1b.	Setelah ada pembelajaran menulis naskah drama melalui media lirik lagu ini, saya kurang memahami tentang menulis naskah drama.				
2b.	Dengan pembelajaran ini, saya lebih mengetahui tentang menulis naskah drama.				
3b.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran sastra saya, khususnya menulis naskah drama.				
4b.	Pembelajaran ini membantu saya untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran sastra.				
5b.	Pembelajaran dengan media Video Klip Berlirik Lagu ini membantu untuk mengetahui kekurangan saya dalam menulis naskah drama.				
6b.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar menulis naskah drama saya meningkat.				
7b.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang menulis naskah drama.				
8b.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus agar siswa lebih mengetahui tentang menulis naskah drama.				
9b.	Menurut pengamatan saya, dengan adanya pembelajaran melalui media Video Klip Berlirik Lagu ini sebagian besar menulis naskah drama siswa meningkat.				
10b.	Pembelajaran ini menyebabkan menulis naskah drama saya tampak buruk.				
11b.	Pembelajaran semacam ini tidak perlu dilakukan karena menuntut kemampuan yang baik.				
12b.	Dengan bertambahnya pengetahuan tentang menulis naskah drama melalui media Lirik Lagu ini, menyusahkan saya, karena banyak langkah yang harus dilakukan dalam mempersiapkan diri.				

Lampiran 3

Soal Kemampuan Penulisan Naskah Drama

1. Baca dan pahami lirik lagu D'masiv yang berjudul "Semakin"!
2. Pahami lirik dan maknanya!
3. Buatlah kerangka cerita dari lirik lagu tersebut tersebut! (sebagai bahan menulis naskah drama)
4. Buatlah naskah drama dari hasil analisis dan kerangka cerita dari lirik lagu tersebut!

Contoh naskah drama ada pada lembar fotokopian.

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Pembelajaran Penulisan Naskah Drama melalui Media Video
Klip Berlirik Lagu D'masiv Siklus I

Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda (√) sesuai pendapat Anda!

No.	Kegiatan	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengajar melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan siswa dalam penulisan naskah drama.				
2.	Pengajar menjelaskan kepada siswa pengertian menulis sastra, khususnya penulisan naskah drama.				
3.	Siswa bertanya kepada pengajar tentang penulisan naskah drama.				
4.	Pengajar menjelaskan unsur-unsur naskah drama yaitu tema, latar, alur, penokohan, dialog, dan amanat.				
5.	Siswa bertanya tentang unsur-unsur naskah drama yaitu tema, latar, alur, penokohan, dialog, dan amanat.				
6.	Pengajar menjelaskan kepada siswa bagaimana menulis naskah drama menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu.				
7.	Siswa menanyakan kepada pengajar mengenai bagaimana cara menulis naskah drama yang baik.				
8.	Pengajar memberikan contoh materi naskah dramen kepada siswa.				
9.	Pengajar membahas dan menjelaskan contoh naskah drama tersebut kepada siswa.				
10.	Pengajar menjelaskan cara-cara untuk dapat memahami karya sastra, dalam hal ini adalah lirik lagu, dan pengajar mengarahkan siswa untuk memahami dan menjiwai isi, lalu membuat dialog dari cerita yang ada pada lagu tersebut, kemudian menuangkannya menjadi sebuah naskah drama.				

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Pembelajaran Penulisan Naskah Drama melalui Media Video
Klip Berlirik Lagu D'masiv Siklus II

Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda (√) sesuai pendapat Anda!

No.	Kegiatan	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengajar menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam penulisan naskah drama.				
2.	Siswa bertanya kepada pengajar tentang bagaimana menganalisis lirik lagu menjadi naskah drama.				
3.	Pengajar menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana cara menganalisis lirik lagu agar menjadi naskah drama.				
4.	Pengajar memberi penjelasan kepada siswa secara detil agar siswa mampu memahami dan dapat menulis naskah drama dengan baik.				
5.	Pengajar meminta siswa agar siswa membaca dan mencermati contoh naskah drama yang telah disediakan.				
6.	Pengajar melakukan umpan balik atas materi yang telah diberikan mengenai penulisan naskah drama.				

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP 1)**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 DEPOK
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 16. Menulis Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	:16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Indikator	:1. Mengidentifikasi cerita dalam sebuah Video klip ber Lirik Lagu 2. Menemukan unsur-unsur yang mendukung cerita tersebut 3. Menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan hasil menyimak Video Klip ber Lirik Lagu 4. Menuliskan kembali cerita tersebut dalam bentuk naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi cerita dalam sebuah video klip ber lirik lagu remaja.
2. Siswa dapat menemukan unsur-unsur yang mendukung cerita tersebut.
3. Siswa dapat menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan hasil dari menyimak dan membaca video klip ber lirik lagu remaja tersebut.
4. Siswa dapat menuliskan kembali cerita tersebut dalam bentuk naskah drama.

B. Materi Pembelajaran

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu, penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya (Wiyanto, 2002: 31-32).

Struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, di antara adalah sebagai berikut.

- a. **Prolog** merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bisa juga dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran seting, dan sebagainya.
- b. **Dialog** merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.
- c. **Epilog** adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang tokoh pada akhir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

Menurut Waluyo (2001: 8-29) unsur-unsur struktur naskah drama adalah plot atau alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar atau setting (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan petunjuk teknis.

a. Plot atau Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku.

Freytag (via Waluyo, 2001: 8-12) menyebutkan bahwa unsur-unsur plot adalah sebagai berikut.

- 1) Exposition atau Pelukisan Awal Cerita; tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.
- 2) Konflikasi atau Pertikaian Awal; pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai meranjak.
- 3) Klimaks atau Titik Puncak Cerita; puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau Penyelesaian atau Falling Action; pada tahap ini konflik mereda dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) Catastrophe atau Denouement atau Keputusan; pada tahap ini konflik berakhir atau cerita berakhir.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personal) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan itu.

c. Dialog (Percakapan)

Dialog pada perkembangannya dibedakan menjadi dua yaitu duolog dan monolog. Monolog adalah percakapan seorang pelaku dengan dirinya sendiri, bahkan kadang percakapan itu ditujukan kepada pembaca atau penonton.

d. Latar (Tempat Kejadian)

Sayuti (2000: 126) berpendapat bahwa, latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

e. Tema atau Nada Dasar Cerita

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema pada hakikatnya adalah makna yang dikandung cerita, atau secara singkat: makna cerita dalam karya fiksi mungkin saja lebih dari satu interpretasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudah untuk menentukan tema pokok cerita atau tema mayor.

f. Amanat atau Pesan Pengarang

Setiap drama mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada penonton dan pembaca. Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif dan umum.

g. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis disebut juga teks samping. Teks samping ini berguna untuk memberikan petunjuk pemanggungan dalam pementasan drama.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Inkuiri
3. Penugasan
4. Media Video Klip Lirik Lagu

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Karakter
Pendahuluan	a. Guru mengecek kesiapan siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Apersepsi: guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk memerankan beberapa karakter tokoh (sedih, senang, marah, disertai dengan dialog).	2 menit 3 menit 15 menit	Kepedulian Empati Tanggung jawab Motivasi
Inti	a. Guru menjelaskan ulang mengenai unsure-unsur naskah drama. b. Guru menerangkan kepada siswa mengenai media Video Klip Berlirik lagu c. Guru menjelaskan Kepada siswa mengenai cara menulis naskah drama menggunakan media Video Klip Berlirik lagu d. Guru memutarakan Video Klip Berlirik lagu e. remaja karya D'masiv, sekaligus siswa diminta untuk mengidentifikasi sesuai dengan unsur- unsur intrinsik naskah drama. f. Siswa diminta untuk menulis naskah drama	5 menit 10 menit 10 menit 7menit 25 menit	Cermat Kecepatan Kesesuaian Ketepatan Kerjasama Keaktifan Percaya diri Tanggung jawab

Penutup	a. Siswa diminta bercerita mengenai kesan pesan dalam menulis naskah drama.	10menit	Tanggung jawab
	b. Guru memberikan salam penutup.	3menit	

E. Sumber Belajar

1. Pustaka rujukan

Adi Abdul Somad, dkk.2008. Aktif dan Kreatif berbahasa Indonesia: Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanto. 2007. Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI. Tangerang: Esis.

2. Media Pembelajaran

- Video Klip ber Lirik Lagu Remaja Semakin karya band D'masiv

Sleman, 14 April 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. MM. Nuning S, M. Pd.
NIP 195711241980032010

Visita Linggar Kusuma
NIM 08201244041

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2)**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 DEPOK
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 16. Menulis Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	:16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Indikator	:1. Mengidentifikasi cerita dalam sebuah Video Klip ber Lirik Lagu 2. Menemukan unsur-unsur yang mendukung cerita tersebut 3. Menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan hasil menyimak Video Klip ber Lirik Lagu 4. Menuliskan kembali cerita tersebut dalam bentuk naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi cerita dalam sebuah video klip ber lirik lagu.
2. Siswa dapat menemukan unsur-unsur yang mendukung cerita tersebut.
3. Siswa dapat menyusun pokok-pokok cerita berdasarkan hasil menyimak video klip dan membaca lirik lagu tersebut.
4. Siswa dapat menuliskan kembali cerita tersebut dalam bentuk naskah drama.

B. Materi Pembelajaran

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel.

Naskah cerita pendek atau novel atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu, penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya (Wiyanto, 2002: 31-32).

Struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, di antara adalah sebagai berikut.

- a. **Prolog** merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bisa juga dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran seting, dan sebagainya.
- b. **Dialog** merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.
- c. **Epilog** adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang tokoh pada akhir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

Menurut Waluyo (2001: 8-29) unsur-unsur struktur naskah drama adalah plot atau alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar atau setting (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan petunjuk teknis.

- a. **Plot atau Alur** (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku.

Freytag (via Waluyo, 2001: 8-12) menyebutkan bahwa unsur-unsur plot adalah sebagai berikut.

- 1) Exposition atau Pelukisan Awal Cerita; tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.

- 2) Konflikasi atau Pertikaian Awal; pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai meranjak.
- 3) Klimaks atau Titik Puncak Cerita; puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau Penyelesaikan atau Falling Action; pada tahap ini konflik mereda dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) Catastrophe atau Denouement atau Keputusan; pada tahap ini konflik berakhir atau cerita berakhir.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personal) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan itu.

c. Dialog (Percakapan)

Dialog pada perkembangannya dibedakan menjadi dua yaitu duolog dan monolog. Monolog adalah percakapan seorang pelaku dengan dirinya sendiri, bahkan kadang percakapan itu ditujukan kepada pembaca atau penonton.

d. Latar (Tempat Kejadian)

Sayuti (2000: 126) berpendapat bahwa, latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

e. Tema atau Nada Dasar Cerita

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema pada hakikatnya adalah makna yang dikandung cerita, atau secara singkat: makna cerita dalam karya fiksi mungkin saja lebih dari satu interpretasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudah untuk menentukan tema pokok cerita atau tema mayor.

f. Amanat atau Pesan Pengarang

Setiap drama mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada penonton dan pembaca. Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif dan umum.

g. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis disebut juga teks samping. Teks samping ini berguna untuk memberikan petunjuk pemanggungan dalam pementasan drama.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Inkuiri
3. Penugasan
4. Presentasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Karakter
Pendahuluan	d. Guru mengecek kesiapan siswa. e. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. f. Apersepsi: guru berdiskusi dengan siswa mengenai pembelajaran naskah drama yang telah berlangsung minggu sebelumnya	2 menit 3 menit 10 menit	Kepedulian Empati Tanggung jawab Motivasi
Inti	g. Guru menerangkan kepada siswa mengenai kesalahan dan kekurangan mereka dalam menulis naskah drama minggu lalu h. Guru memutarakan Video Klip Berlirik Lagu remaja karya D'masiv i. Guru memberi pengarahan untuk menulis naskah drama dari lagu yang telah diputarkan j. Guru memutarakan Video Klip Berlirik Lagu remaja karya D'masiv yang ke dua kalinya k. Siswa diminta untuk menulis naskah drama	7 menit 4 menit 8 menit 4 menit 37 menit	Cermat Kecepatan Kesesuaian Ketepatan Kerjasama Keaktifan Percaya diri Tanggung jawab
Penutup	a. Beberapa siswa diminta maju kedepan untuk membacakan hasil pekerjaannya.	15 menit	Tanggung jawab

	b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.		
Total		90 menit	

E. Sumber Belajar

1. Pustaka rujukan

Adi Abdul Somad, dkk.2008. Aktif dan Kreatif berbahasa Indonesia: Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanto. 2007. Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI. Tangerang: Esis.

2. Media Pembelajaran

- Naskah drama di majalah/Koran.
- Cuplikan rekaman pementasan drama
- Video Klip ber Lirik Lagu Jangan Menyerah karya band D'masiv

Sleman, 19 April 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. MM. Nuning S, M. Pd.
NIP 195711241980032010

Visita Linggar Kusuma
NIM 08201244041

Lampiran 8

Tabel 1. Gambaran Umum Penelitian

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus I Subsiklus 1	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu	Angket lembar pengamatan catatan lapangan
Subsiklus 2	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu	Catatan lapangan
Subsiklus 3	Mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Berlirik Lagu dan penilaian hasil menulis naskah drama satu babak siswa	Lembar penilaian catatan lapangan
Siklus II Subsiklus 1	Pengajaran menulis naskah drama satu babak yang belum dikuasai dengan media Video Klip Berlirik Lagu	Lembar Pengamatan catatan lapangan
Subsiklus 2	Mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Berlirik Lagu dan penilaian hasil menulis naskah drama siswa	Lembar penilaian catatan lapangan angket

Lampiran 9

Tabel 2. Tindakan Siklus 1

Siklus 1	Kegiatan	Instrumen	Observer
Subsiklus 1	Subjek penelitian diberi angket informasi awal tentang pembelajaran menulis naskah drama satu babak.	Angket	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dan melihat video klip dan membaca lirik lagu remaja "Semakin" berdasarkan media Video Klip ber Lirik Lagu	Catatan lapangan dan lembar pengamatan	Peneliti, teman peneliti, dan guru bahasa Indonesia
	Melanjutkan melihat video klip dan membaca lirik lagu secara berkelompok	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 2	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak berdasarkan Video Klip Berlirik Lagu remaja melalui media Video Klip Berlirik Lagu	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 3	Penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip berlirik lagu remaja "Semakin" melalui media Video Klip Berlirik Lagu.	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Bimbingan mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Berlirik Lagu.	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia

Lampiran 10

Tabel 3. Tindakan Siklus II

Siklus II	Kegiatan	Instrumen	Observer
Subsiklus 1	Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu yang kurang dipahami siswa.	Catatan lapangan dan lembar pengamatan	Peneliti, teman peneliti, dan guru bahasa Indonesia
	Penulisan naskah drama satu babak berdasarkan video klip lirik lagu remaja “Mohon Ampun Aku” dengan media Video Klip Berlirik Lagu	Catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
Subsiklus 2	Bimbingan mengerjakan tugas menulis naskah drama satu babak berdasarkan media Video Klip Berlirik Lagu	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	Peneliti dan guru bahasa Indonesia
	Subjek penelitian diberi angket informasi akhir pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan media Video Klip Berlirik Lagu	Angket	Peneliti dan guru bahasa Indonesia

Lampiran 11

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Dialog, latar dan teks samping	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: dialog dan teks samping dikembangkan dengan ekspresi penokohan atau karakter tiap-tiap tokoh menggunakan stile dan diksi yang baik.	20
			Sedang: pengembangan dialog dan teks samping kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancer dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	15
			Kurang: dialog ceritanya dan teks samping monoton; tidak memuncak pada klimaks; ekspresi penokohan tidak lancer dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis.	10
			Sangat kurang: dialog ceritanya tidak nyambung; tokoh tidak memiliki kesesuaian karakter; tokoh tidak memiliki ekspresi yang jelas	5
2.	Tokoh atau perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat lancer dan kesesuaian karakter tokoh yang sangat logis.	20
			Sedang: ekspresi penokohan kurang lancer dan karakter tokoh kurang jelas.	15
			Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak lancar.	10
			Sangat kurang: tokoh utama tidak memiliki karakter dan tidak adanya penggambaran ekspresi.	5
3.	Nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang ditentukan.	11
			Sedang: pengembangan latar, nada, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	7
			Kurang: tidak ada pengembangan latar, nada, dan suasana cerita yang baik.	4
			Sangat kurang: tidak ada penggambaran latar, nada; tidak adanya efek suasana yang tergambarkan	2
4.	Alur atau jalan	Alur cerita,	Baik: medan konflik mempola,	11

	cerita	kronologi struktur dramatik	urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong; peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab akibat.	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong, peristiwa jelas, tetapi tidak disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab akibat.	7
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong; peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detil untuk memperkuat penjelasan.	4
			Sangat kurang: tidak adanya keruntutan cerita; tidak adanya peristiwa yang terjadi	2
5.	Amanat	Penyampaian amanat	Baik: adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	7
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema yang ditentukan.	5
			Kurang: amanat yang ingin disampaikan kurang dapat dipahami	3
			Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	1
6.	Total skor Maksimal			69

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-10 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (69)}} \times \text{Skor Ideal (10)} = 10$$

Lampiran 12

K. Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
3.	Persiapan Penelitian	√				
4.	Penyusunan Racangan Penelitian		√			
3.	Pengumpulan Data c. Siklus I d. Siklus II				√ √	
4.	Analisis Data				√	
5.	Penyusunan Laporan				√	
6.	Seminar atau Ujian Pendaratan					√
7.	Revisi dan Penjilidan Laporan					√

Lampiran 13

Hasil Angket Awal Sebelum Tindakan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video Klip ber Liprik Lagu

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Sering	Kadang-Kadang
3a.	Apakah anda menemukan kendala dalam menulis naskah drama?	22 siswa	6 siswa	1 siswa	2 siswa
5a.	Apakah sebelum dilakukan bimbingan oleh bagian pengajaran ini Anda mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama?	15 siswa	13 siswa	-	5 siswa
8a.	Apakah Anda perlu untuk menambahkan pengetahuan tentang menulis naskah drama?	29 siswa	2 siswa	-	-
9a.	Apakah Anda merasa mengalami merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, terutama pada unsur yang membangun penulisan naskah drama itu?	14 siswa	3 siswa	2 siswa	12 siswa
10a.	Bagaimana pendapat Anda untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama? Apakah perlu dilakukan pengajaran menulis naskah drama yang lebih baik?	28 siswa	3 siswa	-	-
11a.	Berhubungan dengan jawaban nomor 10a, bila jawaban anda tidak, apa yang bisa disarankan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama?	-	-	-	-
Jumlah		108 siswa	27 siswa	3 siswa	19 siswa

Lampiran 14

Hasil Skor Pratindakan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa
Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	9	10	5	4	3	31	44,9
2.	S2	10	10	5	5	3	33	47,8
3.	S4	10	12	5	6	4	37	53,6
4.	S5	5	10	6	6	3	30	43,5
5.	S6	5	6	5	2	2	20	28,9
6.	S8	6	7	5	2	2	22	31,9
7.	S9	8	10	4	5	3	30	43,5
8.	S10	12	12	5	5	2	36	52,2
9.	S11	9	9	6	5	2	31	44,9
10.	S12	10	11	6	4	4	35	50,7
11.	S13	10	10	5	5	3	33	47,8
12.	S14	13	13	7	7	5	45	65,2
13.	S15	12	13	6	4	2	37	53,6
14.	S16	10	10	5	5	3	33	47,8
15.	S17	8	10	5	5	2	30	43,5
16.	S18	10	11	5	4	2	32	46,4
17.	S19	12	11	7	4	2	36	52,2
18.	S20	9	9	5	5	2	30	43,5
19.	S21	13	12	6	7	2	40	58,0
20.	S22	11	12	5	3	2	33	47,8
21.	S23	5	11	6	5	3	30	43,5
22.	S24	13	12	7	6	4	42	60,8
23.	S25	10	11	5	4	3	33	47,8
24.	S26	5	11	6	5	3	30	43,5
25.	S27	6	10	6	6	2	30	43,5
26.	S28	12	11	6	6	4	39	56,5
27.	S29	7	12	5	6	3	33	47,8
28.	S30	11	10	4	2	2	29	42,0
29.	S31	10	9	4	6	2	31	44,9
30.	S32	11	9	5	5	3	33	47,8
31.	S33	9	9	5	4	3	30	43,5
JUMLAH		291	323	167	148	82	1014	1618,6
RATA-RATA		9,39 46,95%	10,42 52,1%	5,39 49%	4,77 43,36%	2,65 54,2%	32,71 47,41%	52,2 52,2%

Keterangan:

A : Dialog dan Teks Samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Lampiran 15

Hasil Skor Siklus I Menulis Naskah Drama Satu Babak
Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	14	14	7	6	5	46	66,7
2.	S2	14	16	7	8	5	50	72,5
3.	S4	14	15	7	6	5	47	68,6
4.	S5	14	14	8	7	5	48	69,9
5.	S6	13	14	7	8	5	47	68,1
6.	S8	14	14	8	8	5	49	71,1
7.	S9	15	16	6	7	5	49	71,1
8.	S10	14	15	7	8	5	49	71,1
9.	S11	13	13	9	8	5	48	69,6
10.	S12	14	15	7	8	5	49	71,1
11.	S13	13	14	6	7	5	45	65,2
12.	S14	15	16	8	7	5	51	73,9
13.	S15	13	14	7	7	5	46	66,7
14.	S16	13	15	8	6	5	47	68,1
15.	S17	14	15	7	8	5	49	71,1
16.	S18	14	16	6	8	5	49	71,1
17.	S19	14	16	7	8	5	50	72,5
18.	S20	14	14	7	6	5	46	66,7
19.	S21	14	15	6	7	5	47	68,1
20.	S22	15	14	7	8	5	49	71,1
21.	S23	14	13	8	8	5	48	69,6
22.	S24	14	14	8	7	5	48	69,6
23.	S25	15	16	8	7	5	51	73,9
24.	S26	14	14	6	8	5	47	68,1
25.	S27	13	16	7	6	5	47	68,1
26.	S28	14	15	7	8	5	49	71,1
27.	S29	15	14	6	6	5	46	66,7
28.	S30	14	15	7	8	5	49	71,1
29.	S31	13	12	7	7	5	44	63,8
30.	S32	12	14	7	8	5	46	66,7
31.	S33	13	13	8	8	5	47	68,1
JUMLAH		331	333	164	169	115	1483	2151,7
RATA-RATA		10,7	10,7	5,3	5,5	3,7	47,8	69,4
		53,5%	53,5%	48,2%	50%	52,9%	69,3%	69,4%

Keterangan:

A : Dialog dan teks samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

E : Amanat atau Pesan

Lampiran 16

Hasil Skor Siklus II Menulis Naskah Drama Satu Babak
Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	S1	17	18	9	9	6	59	85.5
2.	S2	16	17	8	8	5	54	78.3
3.	S4	17	17	8	9	6	57	82.6
4.	S5	18	18	8	9	6	59	85.5
5.	S6	16	16	9	9	6	56	81.2
6.	S8	17	17	9	9	6	58	84.1
7.	S9	18	16	8	9	6	57	82.6
8.	S10	18	17	9	9	6	59	85.5
9.	S11	17	17	8	9	5	56	81.2
10.	S12	18	19	9	8	6	60	87,0
11.	S13	18	17	9	9	6	59	85.5
12.	S14	19	19	8	8	6	60	87,0
13.	S15	17	18	9	9	6	59	85.5
14.	S16	16	18	10	9	6	59	85.5
15.	S17	17	16	9	9	6	57	82.6
16.	S18	17	17	8	8	6	56	81.2
17.	S19	17	18	8	8	6	57	82.6
18.	S20	16	19	9	9	5	58	84.1
19.	S21	17	19	9	9	6	60	87,0
20.	S22	18	18	8	9	6	59	85.5
21.	S23	18	17	9	9	6	59	85.5
22.	S24	18	16	7	8	6	55	79.7
23.	S25	17	16	9	9	5	56	81.2
24.	S26	16	17	10	9	6	58	84.1
25.	S27	16	17	8	9	6	56	81.2
26.	S28	18	18	8	8	5	57	82.6
27.	S29	17	17	7	7	5	53	76.8
28.	S30	17	18	8	8	6	57	82.6
29.	S31	18	18	8	7	6	57	82.6
30.	S32	19	18	7	8	6	58	84.1
31.	S33	17	17	7	8	6	55	79.7
JUMLAH		535	540	260	265	180	1780	2319,1
RATA-RATA		17,3 86,5%	17,4 87%	8,4 76,4%	8,5 77,3%	5,8 82,9%	57,4 83,2%	74,8 74,8%

Keterangan:

A : Dialog dan teks samping

B : Penokohan dan Perwatakan

C : Latar/ Setting, Nada dan Suasana

D : Plot/ Alur atau Jalan Cerita

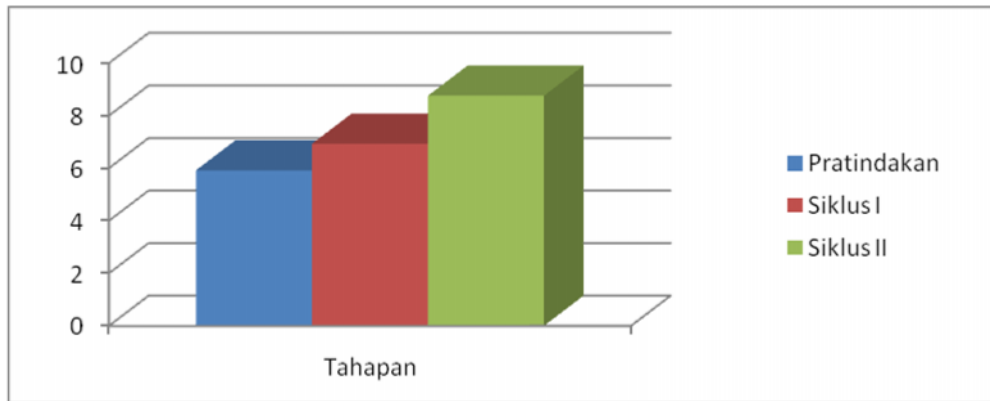
E : Amanat atau Pesa

Lampiran 17

Hasil Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama
Satu Babak dari Pratindakan ke Siklus II Siswa Kela XI IPA 2
SMA N 1 Depok Sleman

No.	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	44,9	66,7	85.5
2.	S2	47,8	72,5	78.3
3.	S4	53,6	68,6	82.6
4.	S5	43,5	69,9	85.5
5.	S6	28,9	68,1	81.2
6.	S8	31,9	71,1	84.1
7.	S9	43,5	71,1	82.6
8.	S10	52,2	71,1	85.5
9.	S11	44,9	69,6	81.2
10.	S12	50,7	71,1	87,0
11.	S13	47,8	65,2	85.5
12.	S14	65,2	73,9	87,0
13.	S15	53,6	66,7	85.5
14.	S16	47,8	68,1	85.5
15.	S17	43,5	71,1	82.6
16.	S18	46,4	71,1	81.2
17.	S19	52,2	72,5	82.6
18.	S20	43,5	66,7	84.1
19.	S21	58,0	68,1	87,0
20.	S22	47,8	71,1	85.5
21.	S23	43,5	69,6	85.5
22.	S24	60,8	69,6	79.7
23.	S25	47,8	73,9	81.2
24.	S26	43,5	68,1	84.1
25.	S27	43,5	68,1	81.2
26.	S28	56,5	71,1	82.6
27.	S29	47,8	66,7	76.8
28.	S30	42,0	71,1	82.6
29.	S31	44,9	63,8	82.6
30.	S32	47,8	66,7	84.1
31.	S33	43,5	68,1	79.7
JUMLAH		1618,6	2151,7	2319,1
RATA-RATA		52,2 52,2%	69,4 69,4%	74,8 74,8%

Lampiran 18



Grafik Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama

Satu Babak Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Sleman

Keterangan:

Tes Awal : Nilai awal sebelum tindakan

Siklus I : Nilai setelah tindakan siklus I

Siklus II : Nilai setelah tindakan siklus II

Lampiran 19

Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Tahap Pratindakan

ketika aku jalan pulang, dia menghentikan langkahku. Sebedar berkata basa-basi saja. Seperti menahan kepulanganku. Dan kita asik bicara. Nggak ada orang lain disana, cuma kita dan orang disekitar adalah orang yang sibuk mengatur kendaraan untuk pulang. ketika dsik bicara, dia datang. Dan setelah memutuskan pembicaraan kita, dia lalu pulang. Dan aku pun akhirnya bisa melanjutkan langkah ku menuju rumah. Dengan perasaan senang dan sedikit kacau, setidaknya malam ini orang yang aku sayangi bisa datang dan dg sendirinya memberi secuil perhatian. Tapi ini pertemanan yg indah.

Radian: "Woy, ngelamun aja Tan"

Titan: "Ngagetin aja lo. Ayo ah pulang, lama banget tau nungguin lo. Ngapain aja sih"

Radian: "Sewot amat. Tadi bantuin mang Jojo ngatur parkirannya. Kasian tau, lho lo ngapain nunggu gue disini?"

(Titan melamun lagi. Membayangkan kejadian disekolah barusan).

Contoh Penggalan Naskah Drama Satu Babak Siswa Tahap Pratindakan

Cinta Dua Hati

(Pada suatu pagi, di sebuah SMA favorite, Shella dan Shilla sedang menunggu jam pelajaran) ^{hehe}

Eno : "hai sheilla, nyontek PR dong"

Shilla : "hei aku bukan sheilla, aku shilla. Gimana sih lu udah setahun bareng tetep aja gak bisa bedain aku sama sheilla, huh"

Eno : "hehehe maaf deh, aku terlalu panik ni belum ngerjain PR. Nah, ini pasti sheilla kan?" (sambil menunjuk sheilla)

Shella : "iya bener, Ada apaino?"

Eno : "boleh nyontek PR gak shei? hehe"

Shella : "hemm boleh, tapi lain kali kamu udah harus ngerjain yaa"

Shilla : "Dengerin tuh! main mulu sih elu"

Eno : "iya deh sheilla dan shilla"

Martha : "Shilla! gila aku ketemu cowok cakep banget! Kalo elu irat pasti ikutan hebring deh, ahh ~~tau~~ mirip Lee min hoo!"

Shilla : "emang dia siapa ta? elu ketemu dimana?"

Shella : "kalian ini pasti deh klop kalo ngomongin cowok" (sambil membaca - baca buku catatannya)

Eno : "halah, cakepan juga gue!" (marah sibuk nyontek PR)

Martha : "eh no, kalo diibaratin nih ya dia itu kw super lah elu kw ecek - ecek. hahaha"
(Shilla dan Martha tertawa mengejek Eno)

Shilla : "aduh... udah udah. kalian itu ganggu teman-teman yang lain"
(Shilla dan Martha berhenti tertawa)

Lampiran 20

Contoh Naskah Drama Satu Babak Siswa pada Siklus I

Hari ini terasa indah, bukan karena cuaca pagi ini cerah, tapi karena ada kamu disini. Sama angin menemani canda tawa kita. Indah, terasa begitu berharga waktu saat ini.

M = "Pastikan hanya ada satu bintang, yang dapat menghiasi hatimu. Dan jangan pernah engkau stakan seseorang yang ada disampingmu (memeluk A dari belakang).
(Mereka diam sebentar)

A = "Etersenyum lalu berlari). Aku niggak dengem
M = " (tertawa kecil) sengkaki monejar
Kamu ih "
(berjalan dipester pantai)

M = " (menggendong tangannya A) Bahagia itu sangat kita bersama. Mungkin ini terlihat lucu bagi orang lain. Tapi untukku, kamu yg berada disisi ku itulah sebuah kebahagiaan."
an."

A = " (memetik bunga lalu diam) Kau tau, bunga ini indah kan? wangi kan?"

M = " Iya, terus? (menatap A)?"

A = " (berlari) ya kategapapa. hahaha "

(M berlari dan menang kap A. M lalu membawa membawa A ke pantai).

A = " Basah tau (tertawa kecil) "

M = " Namanya juga air (menyiram A) "

A = " Hahaha, "
(Mereka bermain air bersama).

Contoh Naskah Drama Satu Babak Siswa pada Siklus I

Hari itu, ~~siang~~ matahari ~~terang~~ memancarkan cahaya hangat. Di atas Kapal Yanti dan Yanto ~~tertawa lepas~~ bercanda dan tertawa lepas. Deburan ombak mengiringi tawa mereka.

Yanto : " eh, liat tuh!.. "

Yanti : " yang mana? ikan yang itu yah? " (menunjuk salah satu ikan)

Yanto : " iyah yang warna oranye itu. Cantik kan? pertama kali aku liat itu langsung terpesona kayak pertama kali aku liat kamu "

Yanti : " hehe... bisa aja kamu. ~~gatah bilang~~ gak percaya tuh " (tertawa mengejek)

Yanto : " kamu juga kan, pertama kali kita ketemu wajahmu cantik gitu, hahaha "

Yanti : " ihh nyebelin kamu, ayok kejar aku kalo bisa :p hahaha " (lari menuju pantai)

Yanto : " heyy... tunggu dong... haha kena kamu "

Yanti : " huh hehehe aku capek nih "

Di pantai Yanto dan Yanti masih bercanda. Mereka tertawa lepas, menikmati saat-saat bersama.

Yanti : " sini sini, mainan air yuk! ... "

Yanto : " boleh, ayok! ... "

Yanti : " k tangkepini bintang laut itu dongg "

Yanto : " siapp sayang, apa sih yang gak buat kamu "

Yanti : " yeyy, kamu caktep deh. hehehe "

Yanto : " nih udah dapet bintang lautnya. Hemm kamu tau gak, kamu tuh kayak bintang laut ini loh... "

Yanti : " jahat, malah aku disamain sama bintang laut! " (jengkel)

Yanto : " Gini loh sayang, bintang laut ini ada dilaut tapi kalo kamu tuh kamu bintang dihatiku "

Yanti : " So sweet, ... "

Yanto : " Hehehe simpan bintang laut ini yah "

Yanti : " okee sayang, pulang yuk sayang "

Yanto : " Ayok! cinta :)"

Yanto dan Yanti akhirnya pulang membawa sejuta kenangan indah mereka.

Lampiran 21

Contoh Naskah Drama Siswa pada Siklus II

AMPUN

Kamu tidak dapat mengubah apa yang telah kamu mulai, tetapi kamu dapat mengubah arah kemana kamu pergi. Yang penting bukan soal apa yang kamu lakukan kemarin, tetapi apa yang kamu lakukan sekarang untuk memperbaiki yg kemarin itu.

Papa: "Belum tidur, Ma (masuk dari pintu depan, jalan menuju ruang tamu)."

Mama: "Jam segini baru pulang? (nada tinggi)."

Papa: " (membanting tas) Aku kerja untuk kamu, untuk Rian (nada marah)."

Mama: " (berdiri menghampiri Papa) Untuk kita, katamu? Kamu nggak pernah ada untuk kita."

Papa: " (membanting meja) Arrgh... Apa mau-mu sekarang? (suara keras)."

(Papa dan Mama berantem di ruang tamu, sedangkan Rian berada di kamar).

Rian: " (menutup telinga, duduk di samping tempat tidur) Tuhan, aku sayang mama papa. Apa yang membuat mereka berubah cinta yang ada pada mereka dulu, dimana semua itu? Satukan mereka Tuhan, aku masih butuh mereka (sambil menangis)."

#seputuh tahun kemudian

Mama: "Rian keluar dari kamar, berjalan keluar rumah melewati ruang tamu. Mama sedang duduk di ruang tamu."

Mama: "Mau kemana sayang? (sambil tersenyum)"

Rian: "Pergi, sumpet di rumah (ketus)."

Mama: " (berjalan menghampiri Rian) Jangan pergi terus sayang. Temani Mamah. Mamah butuh kamu."

Rian: " (menatap ketus pada Mama) Mamah bilang, mamah butuh aku? Terus dimana mamah sama papah waktu aku butuh kalian? ha? Dimana? (berkaca-kaca, nada kasar)."

(Rian berjalan keluar rumah, Mama terduduk di ruang tamu sambil menangis tersepu-sedu).

Rian pergi ke rumah Dina. Dina dan Rian ngobrol di ruang tamu rumah Dina. Hingga perdebatan diantara mereka pun muncul.

Dina: "Kamu darimana? Kok kayaknya murung banget? Kamu nggak papa kan? (menatap Rian)."

Rian: " (nada datar) Dari rumah."

Dina: "Kamu kenapa sih sayang, nih minum dulu (memberikan secangkir teh)."

Rian: "Ahh (membanting gelas) Kamu nggak usah teuing teuing terus deh. Sok peduli!! Sok perhatian!! Kamu nggak tau apa yang aku rasain (marah-marah)."

Dina: " (Rian berjalan keluar rumah Dina dg muka dan penampilannya sangat kacau)."

Dina: " (terusaha mengejar Rian, tapi akhirnya kembali duduk di ruang tamu) Rian, mungkin aku tidak tahu apa yang kamu rasain sedang kamu alami, tapi aku bisa ngerasain apa yang kamu rasain. (menangis)."

Saat berjalan dari rumah Dina, Rian tertabrak truk dan keadaannya sangat kritis. Saat Rian dirawat di ruang IGD seluruh teman-temannya dan Mamanya menunggu di luar ruang IGD dg perasaan yang sangat tabut.

Mama: " (mengambil hape dari tasnya, menelepon Dina) Halo Dina? "

Dina: "Iya tante, ada apa?"

Mama: "Rian, sayang (suara menandakan tangis)."

Dina: "Rian kenapa tante? (cemas)."

Mama: " (menangis). Rian kece (akan dan sekarang sedang di IGD. Kalau bisa Nak Dina kesini ya."

Dina: " (tatapan kosong, sambil menitikkan air mata) Iya tante."

(Dina tidak sempat menutup telepon, ia langsung terduduk di samping telepon sambil menangis tersepu-sedu).

Dina: " (sambil menangis) Tuhan, Aku sayang dia. Jangan ambil dia sekarang Tuhan (menangis)."

Dalam keadaan kritis, Rian begitu menyesal. Dalam hatinya ia membayangkan orang-orang yang sangat menciut hatinya begitu leganya ia call. Jika ia mempunyai permintaan terakhir, ia ingin diberi kesempatan untuk meminta maaf kepada mereka.

Lampiran 24

Contoh Naskah Drama Siswa pada Siklus II

Mohon Ampun Aku

Hujan turun deras pada suatu malam, Ryan menyebrang jalan dan tiba-tiba sebuah mobil menghempas tubuhnya. Seketika Ryan tak sadarkan diri. Ryan dihantar orang-orang ke rumah sakit dan mendapat perawatan serius. Selama tak sadarkan diri, arwahnya terpisah dengan tubuhnya.

Ryan : "apa yang terjadi dengan diriku? kenapa semua orang bertumpul disini melihat tubuhku yang terbaring?"

Teman-teman Ryan dan ibu Ryan ~~terdapat~~ berada di rumah sakit dengan sangat khawatir atas keadaan Ryan. Ibu Ryan menghubungi Nina, pacar Ryan.

Ibu : "hallo nak... nak nina, Ryan... Ryan mengalami kecelakaan dan sekarang keadaannya kritis" (dengan menangis).

Nina : "apa?! Ryan? Ryan kecelakaan bu? Ibu serius? Ryan..." (kaget mendengar kabar dari ibu Ryan).

Ryan menyadari ternyata dirinya mengalami kecelakaan. Ryan mengingat semua kejadian yang dialaminya sejak dia masih kecil. Ryan teringat ketika ibu dan bapaknya bertengkar dan akhirnya bapaknya meninggalkan Ryan dan ibunya.

Bapak : "ibu! ibu ini tidak tahu apa-apa! Jadi jangan ikut campur urusanku! Urusi saja anak laki-lakimu itu!" (sambil membanting barang yang ada di ruang keluarga).

Ibu : "Pak, ibu hanya mengingatkan bapak saja. Sabarlah pak, jangan berbuat kasar seperti ini" (ibu menangis dan Ryan kecil hanya terdiam dan menutup telinganya).

Bapak : "ohh sudahlah! ~~pergi~~ (Bapak pergi)

Kejadian itu mempengaruhi psikis Ryan, hingga dia dewasa sifatnya menjadi keras dan tidak peduli terhadap pacar maupun teman-temannya. Ryan melampiaskan semua emosinya pada pacar dan teman-temannya.

* Ryan : "sudahlah, kamu gak usah ngatur-ngatur hdupeku. Mau aku seperti apa gak usah ikut campur!"

Nina : "ya aku tau, tapi aku ingin yang terbaik buat kamu Ryan, bukan berarti aku mengatur kehidupanmu"

Ryan : "sudah, tutup aja mulutmu itu!" (pergi meninggalkan Nina)

Nina : "Ryan.. Ryan tunggu jangan pergi!"

Ryan teringat semua kejadian itu dan dia menyesal perbuatannya. Ryan hanya bisa pasrah melihat tubuhnya terbaring. Ryan menatap ibu, teman-temannya dan Nina pacarnya dengan penuh rasa penyesalan. Kecelakaan itu membuat Ryan teradarkan kesalahannya. Perlahan mata Ryan terbuka, dia sadarkan diri.

Lampiran 22

Lembar Pengamatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu Siklus I

No.	Kegiatan	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pengajar melakukan apersepsi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam penulisan naskah drama.	√		√	
2	Pengajar menjelaskan pengertian menulis sastra khususnya penulisan naskah drama.		√		√
3	Siswa bertanya tentang penulisan naskah drama.	√			√
4	Pengajar menjelaskan unsur-unsur naskah drama yaitu tema, latar, alur, penokohan, dialog, dan amanat.	√		√	
5	Siswa bertanya tentang unsur-unsur naskah drama yaitu tema, latar, alur, penokohan, dialog, dan amanat.		√		√
6	Pengajar menjelaskan bagaimana menulis naskah drama berdasarkan novel remaja melalui model Quantum Teaching.	√		√	
7	Siswa menanyakan bagaimana cara menulis naskah drama yang baik.		√		√
8	Pengajar memberi materi contoh naskah drama.	√		√	
9	Pengajar membahas contoh naskah drama tersebut.		√		√
10	ajar menjelaskan cara-cara untuk memahami karya sastra dalam hal ini novel remaja agar memudahkan siswa dalam penulisan naskah drama, dengan membaca serius dan mencatat hal-hal yang penting dalam novel tersebut.	√		√	

Lampiran 24

Lembar Pengamatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu Siklus II

No	Kegiatan	Pengamat 1		Pengamat 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	pengajar melakukan apersepsi dengan menanyakan kesulitan siswa dan penulisan naskah drama.	√		√	
2	Siswa bertanya tentang bagaimana menganalisis novel remaja menjadi naskah drama.		√		√
3	Pengajar menjelaskan bagaimana menganalisis novel remaja menjadi naskah drama.	√		√	
4	Pengajar menjelaskan secara detail mengenai pengajaran naskah drama yang belum dikuasai oleh siswa.		√	√	
5	Pengajar meminta siswa untuk mencermati contoh naskah drama.	√		√	
6	Pengajar melakukan umpan balik atas materi yang telah diberikan mengenai penulisan naskah drama.	√		√	

Lampiran 24

Catatan Lapangan No. 1

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2012

Siklus : Pra tindakan

Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai peneliti dan menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti.

Guru memulai materi pelajaran naskah drama. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui. Semua siswa menjawab tanpa aturan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Guru kemudian menerangkan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama. Sebagian siswa belum paham dan ada sebagian yang tidak memperhatikan. Mereka ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti cerita dengan temannya, mencoret-coret kertas dan bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Setelah guru selesai menyampaikan materi naskah drama, guru menyuruh siswa menulis naskah drama sesuai pengalaman pribadi. Setelah waktunya selesai, peneliti membagikan angket informasi awal untuk diisi oleh siswa dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan No. 2**Hari/Tanggal : Selasa, 1 Mei 2012****Siklus : Siklus I**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memberikan instruksi kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan keadaan siswa yang tidak berangkat.

Sebelum memasuki pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya. Guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis naskah drama. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk memperbaiki pekerjaannya yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempelajari menulis naskah drama. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan No. 3**Hari/Tanggal : Jumat, 4 Mei 2012****Siklus : Siklus I**

Pembelajaran dimulai pukul 10.15 WIB, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk bermain drama secara spontan. Sebelum memulai tindakan menggunakan media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu, guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk maju ke depan menuliskan unsur-unsur naskah drama dengan memberikan contohnya.

Setelah guru selesai melakukan apersepsi, siswa melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu untuk melakukan penulisan naskah drama. Dalam kegiatan ini guru mengkoordinasi siswa agar tertib dan kreatif dalam kegiatan ini. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya. Sebagian besar siswa kreatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan.

Kegiatan pada siklus I ini masih belum maksimal karena semua siswa belum kreatif sesuai dengan yang diharapkan. Guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memotivasi siswa agar pada pertemuan berikutnya semua siswa lebih kreatif. Guru memberitahu kegiatan pada pertemuan berikutnya yaitu evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan No. 4**Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012****Siklus : Siklus II**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memberikan instruksi kepada salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan keadaan siswa yang tidak berangkat.

Sebelum memasuki pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis naskah drama satu babak melalui media pembelajaran Video Klip Berlirik Lagu yang belum dipahami oleh siswa. Guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru tidak lupa menjelaskan kembali prosedur dalam menulis naskah drama satu babak melalui media Video Klip Berlirik Lagu.

Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempelajari menulis naskah drama. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan No. 5**Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012****Siklus : Siklus II**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya agar siswa semakin paham dengan materi yang telah disampaikan.

Guru memberitahukan kekurangan dari naskah drama yang telah dibuat oleh siswa. Siswa mulai mempersiapkan diri untuk memperbaiki penulisan naskah drama pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi membahas apa yang telah disampaikan oleh guru pada teman sebangkunya. Selama berdiskusi, sebagian siswa tampak antusias dan serius dalam diskusi. Siswa mulai melakukan tindakan seperti dalam prosedur pembelajaran menggunakan media Video Klip Berlirik Lagu. Guru dan peneliti memberikan bimbingan menulis naskah drama satu persatu dalam memasukkan unsur-unsur drama ke naskah mereka. Pada tindakan ini sebagian besar siswa berantusias untuk bertanya dan membuat naskah drama kembali berdasarkan video klip berlirik lagu remaja “Mohon Ampun Aku” karya band D’masiv, dan tindakan pada siklus II ini berjalan sesuai dengan rencana.

Sebelum guru menutup pelajaran, guru merefleksikan pembelajaran dan menyampaikan pesan agar siswa lebih serius dan kreatif dalam penulisan naskah drama dan selalu berlatih menulis naskah drama agar hasil belajarpun menjadi lebih baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada siswa dan guru karena telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, serta meminta maaf apabila telah mengganggu proses belajar mengajar serta meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 25

**Informasi Akhir tentang Kemampuan Penulisan Naskah Drama
melalui Media Video Klip Berlirik Lagu D'masiv**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1b.	Setelah ada pembelajaran menulis naskah drama melalui media lirik lagu ini, saya kurang memahami tentang menulis naskah drama.	-	1	4	26
2b.	Dengan pembelajaran ini, saya lebih mengetahui tentang menulis naskah drama.	27	3	1	-
3b.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran sastra saya, khususnya menulis naskah drama.	25	3	2	1
4b.	Pembelajaran ini membantu saya untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran sastra.	21	7	3	-
5b.	Pembelajaran dengan media Lirik Lagu ini membantu untuk mengetahui kekurangan saya dalam menulis naskah drama.	25	5	1	-
6b.	Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar menulis naskah drama saya meningkat.	22	7	1	1
7b.	Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang menulis naskah drama.	23	8	-	-
8b.	Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus agar siswa lebih mengetahui tentang menulis naskah drama.	23	6	2	-
9b.	Menurut pengamatan saya, dengan adanya pembelajaran melalui media Lirik Lagu ini sebagian besar menulis naskah drama siswa meningkat.	28	2	1	-
10b.	Pembelajaran ini menyebabkan menulis naskah drama saya tampak buruk.	-	-	2	29
11b.	Pembelajaran semacam ini tidak perlu dilakukan karena menuntut kemampuan yang baik.	-	2	19	10
12b.	Dengan bertambahnya pengetahuan tentang menulis naskah drama melalui media Lirik Lagu ini, menyusahkan saya, karena banyak langkah yang harus dilakukan dalam mempersiapkan diri.	-	3	17	11

Lampiran 26

Lirik lagu Semakin

SEMAKIN

Kamu yang kini memikat hatiku
Sungguh ku ingin lebih dekat denganmu
Beri aku waktu tuk buktikan kepadamu
sungguh aku ingin memiliki dirimu

reff

Semakin ku memikirkanmu
Semakin ku menggilaimu
Kau bintang di hatiku
Terangi setiap langkahku

Kamu yang kini memikat hatiku
Sungguh ku ingin lebih dekat denganmu
Beri aku waktu tuk buktikan kepadamu
sungguh aku ingin memiliki dirimu

reff

Semakin ku memikirkanmu
Semakin ku menggilaimu
Kau bintang di hatiku
Terangi setiap langkahku

Kamu yang kini, memikat hatiku
Sungguh ku ingin memiliki hatimu

Lampiran 27

Deskripsi Video Klip Lagu Semakin

Ada dua orang remaja laki-laki dan perempuan sedang menaiki kapal pesiar di tengah laut. Kemudian kapal mereka bersandar di sebuah dermaga dan mereka turun sembari berlari berkejar-kejaran. Sang wanita terus berlari dan sang laki-laki pun mengejarnya, kemudian menangkapnya dari belakang. Kemudian mereka berdua berjalan dan lebih dalam memasuki pulau. mereka berjalan menyusuri hutan yang rindang dengan pepohonan sambil bercanda dan tertawa. kemudian mereka kembali ke pantai sambil bercanda dan si wanitanya memainkan selendang merah. mereka berdua bermain di tepi pantai dan bermain air di pantai. mereka berdua duduk sambil bercerita.

Lampiran 28

Lirik lagu Mohom Ampun Aku

Mohon Ampun Aku

Minta asmpun aku atas kesalahanku
Minta ampun aku atas dosa-dosaku

reff

Aku bukan siapa-siap
Aku hanya manusia
Yang tak lepas dari kesalahan
Kuserahkan hidupku padamu
Tuhan ampuni aku
Lu memohon padamu
Tunjukkan jalan mu

Mohon ampun aku Jika aku bersalah
Mohon ampun aku jika aku berdosa

reff

Aku bukan siapa-siap
Aku hanya manusia
Yang tak lepas dari kesalahan
Kuserahkan hidupku padamu
Tuhan ampuni aku
Lu memohon padamu
Tunjukkan jalan mu

Lampiran 29

Deskripsi Vide Klip Mohon Ampun Aku

Tokoh duduk sambil merenung diguyur hujan. Ada seorang wanita muda di dalam mobil yang pingsan karena telah menabrak seseorang. Beberapa petugas rumahsakit sedang mengefakuasi korban kecelakaan tersebut dan membawanya ke ambulance.

Di rumah sakit tokoh melihat korban kecelakaan yang sedang ditangani oleh dokter lewat jendela. di luar ruangan terdapat banyak orang yang sedang menunggu korban kecelakaan tersebut sambil menangis, salah satunya adalah seorang ibu. Terlihat dokter sedang berusaha keras untuk menyelamatkan nyawa si korban. Namun gagal dan korban masih kritis tidak sadarkan diri. ternyata korban itu adalah Rian.

Kemudian tokoh duduk, dia melihat seorang anak kecil yang ternyata adalah dirinya. dia melihat ayah dan ibunya sedang bertengkar dan kemudian ayahnya pergi. Tokoh duduk di sebelah ibunya yang sedang menangis, kemudian tokoh kecil mengintip dari pintu.

Tokoh melihat seorang wanita muda. Dia sedang menangis sambil memandangi foto, dan itu adalah fotonya dan tokoh. Kemudian dia melihat sosoknya yang sedang bertengkar dengan wanita itu, lalu rian pergi. Tidak lama wanita itu mengangkat telepon dan dia menangis.

Tokoh melihat dirinya yang sedang bertengkar dengan ibunya. Dia memarahi ibunya sampai ibunya menangis, lalu dia melihat ketika dia ditabrak oleh seorang wanita. Dia ingat semua hal yang pernah dia lakukan, bersama teman-teman band nya, bersama ibunya waktu masih kecil, waktu ibunya sedang menggendongnya, dan akhirnya Rian tersadar.

Lampiran 30

PERIZINAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

5 April 2012

Nomor : 556a/UN.34.12/PP/IV/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Video Klip Lirik Lagu pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VISITA LINGGAR KUSUMA
NIM : 08201244041
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Mei 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3296/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 556a/UN.34.12/PP/IV/2012
Tanggal : 05 April 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : VISITA LINGGAR KUSUMA NIP/NIM : 08201244041
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK MELALUI MEDIA VIDEO KLIP LIRIK LAGU PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Lokasi : SMA N 1 Depok Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 April 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman c/q Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
- Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
- Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Alamat : Jl Parasarnya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1162 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Surat Dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3296/V/4/2012 Tanggal : 09 April 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : VISITA LINGGAR KUSUMA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244041
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Demangan, Gk 1 269A Gondokusuman Yogyakarta
No. Telp / HP : 085385159696
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKI dengan judul :
"UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK MELALUI MEDIA VIDEO KLIP LIRIK LAGU PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN"
Lokasi : SMA Negeri 1 Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 10 April 2012

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMA Negeri Depok
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
8. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK
BABARSARI DEPOK SLEMAN TLP (0274) 485794, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 785 / SMA.01-Dpk / 2012

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Drs. Maskur
NIP : 19560601 198403 1 008
Pangkat / Gol : Pembina / IV. a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMAN 1 Depok

menerangkan bahwa :

Fotocopy yang telah dilegalisir sekolah, Sah sesuai dengan Aslinya dengan dibubuhi : tanggal pengesahan/legalisir, Tanda tangan Kepala Sekolah, dan cap sekolah. Tidak mengeluarkan Nomor pengesahan/legalisir.

Demikian untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 13 Juni 2012
Kepala Sekolah

Drs. MASKUR
NIP .19560601 198403 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK
BABARSARI, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA. 55281. TELEPON / Faks. (0274) 485794

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/786 /SMA.01-Dpk/2012

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta
menerangkan bahwa :

N a m a : VISITA LINGGAR KUSUMA
Nomor Mahasiswa : 08201244041
Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Demangan GK I 269 A, Gondokusuman
Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Depok dengan baik
pada tanggal : 9 April 2012 s.d 18 Mei 2012

JUDUL

“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU
BABAK MELALUI MEDIA VIDEO CLIP LIRIK LAGU PADA SISWA KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN”

Demikian, untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya..

Depok, 14 Juni 2012
Kepala Sekolah

Drs. MASKUR
NIP. 19560601 198403 1 008